



## General Overview

### PENGANTAR EDISI 13

Entry HFNRW edisi 1-15 Februari adalah 73 entry atau mengalami penurunan entry dari 216 kasus di periode 16-31 Januari. Berita kesehatan antara lain terdiri dari 3000 HPR yang belum di vaksin anti rabies di Ngada dan kasus masalah jajanan anak-anak yang berbahaya hingga mubazirnya RSJ milik Pemprov NTT. Berita pangan dan gizi dengan jumlah entry 13 di antaranya adalah serangan tikus pada petani di Wulanggitang, kekeringan pantai selatan TTS dan berujung pada kemungkinan gagal produksi jagung. Berita risiko dengan 41 entry masih mendominasi HFNRW edisi ini – di antaranya adalah kerusakan irigasi akibat banjir di Sumba Barat Daya maupun angin puting beliung di Timor Barat terutama Kota Kupang. Sedangkan berita air meliputi masalah klasik yang tidak mampu diselesaikan PDAM dan pemda terkait kebocoran di satu sisi di tengah masalah kekeringan yang melanda berbagai desa dalam edisi sebelumnya.

Isu Terseleksi	16-30 Jan	1-15 Feb
Kesehatan (Health)	34	13
Pangan dan gizi (food and nutrition)	46	13
Risiko (risk)	106	41
Air (water)	30	6
Total	216	73

IRGSC NTT Research focus adalah publikasi regular yang berisikan ringkasan penelitian tentang NTT yang mutakhir yang dikombinasikan dengan berita dari tiga media harian utama di NTT yakni Pos Kupang, Timor Express dan Victory News. Fokus dari NTT Research Focus adalah pada isu kesehatan, pangan, nutrisi, risiko, dan air. Terkait rangkuman berita di bawah ini, diharapkan agar pembaca melakukan validasi dari kliping berita yang dimaksudkan [Lihat juga keterangan penerbitan di halaman 42]

### Contents

ISPA : Infeksi Saluran Pernapasan Akut.....	4
HEALTH.....	5
1. Dinkes NTT Berang Dinilai tak Maksimal.....	5
2. 35 Persen Pasien Menderita ISPA .....	6

3.	Kuanino Butuh Puskesmas Pembantu .....	6
4.	Pustu Oenggae Pantai Belum Ditempati Petugas .....	7
5.	Penderita Kusta Masih Terabaikan .....	7
6.	Rp. 641 Juta Target PAD Dinkes Dihapus .....	8
7.	RSUD Kewalahan Tangani Pasien .....	8
8.	DPRD Diminta Revisi Perda Tarif RSUD Kupang .....	9
9.	Masih Ada 3.000 HPR Belum Divaksin .....	9
10.	Jajanan Anak Sekolah Kian Memprihatinkan .....	10
11.	Gedung RS Jiwa Mubazir .....	10
12.	Masyarakat Belum Sadar Periksa Kesehatan .....	10
13.	Renstra Dinkes Perkuat Revolusi KIA .....	11
	FOOD AND NUTRITION .....	11
1.	Orangtua Tolak Rujuk Penderita Gizi Buruk .....	11
2.	22 Anak Nagekeo Menderita Gizi Buruk .....	12
3.	Petani Kelurahan Prailiu Terancam Gagal Panen .....	12
4.	Kolbano dan Boking Dilanda Kekeringan .....	12
5.	Serangan Hama Belalang Makin Meluas .....	13
6.	Sawah Warga Lasiana Kering .....	14
7.	Ratusan Hektar Sawah Terancam Gagal Tanam .....	14
8.	Lahan Kering NTT Belum Digarap Maksimal .....	15
9.	Hama Tikus Serang Jagung Petani .....	15
10.	Pemprov Harus Siapkan Pasar Jagung .....	16
11.	Rawan Pangan Mengintai Warga .....	17
12.	Panas Berkepanjangan, Jagung Petani Mati .....	17
13.	Berdayakan Perikanan Darat .....	18
	RISK 18	
1.	Dua Desa di Malaka Terendam Banjir .....	18
2.	Dua Rumah di Fatuleu Tengah Roboh .....	19
3.	Abrasi, Satu Rumah Rusak Parah .....	19
4.	Konstruksi Jalan Jelek, Rumah Warga Terendam .....	20
5.	Bencana di NTT Skala Kabupaten .....	20
6.	Rotterdam Steak n House Rugi Rp 1 Miliar .....	21
7.	Pemkab Salurkan Bantuan .....	22
8.	Belasan Ekor Ternak Terbawa Banjir .....	22

9. Warga Barai dan Paupanda Dilanda Abrasi.....	23
10. Angin Kencang Rusak Bangunan Sekolah.....	23
11. Delapan Orang Meninggal Karena Bencana di NTT .....	24
12. Tiga Pekan Tertahan, Muatan Mulai Rusak.....	24
13. Korslet, Aset 7 Miliar Hangus .....	24
14. 19 Rumah Warga Rote Diterjang Gelombang Laut .....	25
15. 100 Meter Irigasi Rusak Diterjang Banjir.....	25
16. Susi Air Terjebak di Tardamu .....	26
17. Jalan El Tari Putus Diamuk Banjir .....	26
18. Habis Kerja Langsung Rusak .....	27
19. 48 Rumah Terendam, Delapan Rusak Berat .....	27
20. Tenda Pedagang Hancur Diterpa Angin .....	28
21. Puting Beliung Hancurkan Kaca BRI Kupang .....	28
22. Kami Seperti di Hutan .....	28
23. Petani Sawah Dampak Minta Pipa .....	29
24. Ruas Kefa-Wini Ditutup Longsor .....	29
25. Talibura-Napungmali-Mudejebak Putus .....	30
26. 11 Rumah di Noelbaki 'Gundul' Tanpa Atap .....	30
27. Puluhan Kubur Terbawa Longsor .....	31
28. Atap Puluhan Gedung Bocor .....	31
29. Korban Benenain Konsumsi Air Keruh .....	32
30. Proyek Rabat Jalan Dikerjakan Asal Jadi .....	33
31. Proyek Jalan PPIP Hanya Disirami Tanah Merah.....	33
32. BPBD Kehabisan Stok Bantuan Bencana .....	34
33. Jalan di Tapak Terancam Putus .....	34
34. Longsor Ancam Bangunan SDN Fautmolo.....	35
35. BPBD Belum Miliki Peta Rawan Bencana .....	35
36. Gempa 5,3 SR Guncang Alor .....	35
37. Pemerintah Diminta Perbaiki Jalan Berlubang.....	36
38. Banjir Putuskan Jalan Maumere-Larantuka .....	36
39. Marak Tambang Liar, Distamben Dinilai Lengah.....	37
40. Kabin Berasap, Sky Aviation Terbang Tanpa Penumpang.....	37
41. Korban Banjir Waigete Kesulitan Air Bersih .....	38
WATER.....	38

1. Pipa Air Dibiarkan Bocor .....	38
2. Tim Teknis Atasi Kemelut Air.....	39
3. Tim Teknis PDAM Belum Terbentuk .....	39
4. BLUD SPAM Perkeruh Kisruh Air .....	40
5. Pemilik Sumber Air Mengancam.....	41
6. Layanan PDAM Kota Tembus 28 Kelurahan.....	41

**Daftar Singkatan:**

BLUD	: Badan Layanan Umum Daerah
BRI	: Bank Rakyat Indonesia
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Dinkes	: Dinas Kesehatan
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
HPR	: Hewan Penular Rabies
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
NTT	: Nusa Tenggara Timur
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
Perda	: Peraturan Daerah
Pemprov	: Pemerintah Provinsi
Pemkab	: Pemerintah Kabupaten
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PPIP	: Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
Renstra	: Rencana Strategis
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SPAM	: Sistem Penyediaan Air Minum
TTS	: Timor Tengah Selatan
TTU	: Timor Tengah Utara

## Selected New Publication on NTT

Yosep Seran Mau, Antonius S. S. Ndiwa, I.G.B. Adwita Arsa, Shirly S. Oematan. 2013. *Growth and Yield Stability of Sweet Potato Clones across Four Locations in East Nusa Tenggara*

### **Abstract**

A number of promising sweet potato clones from East Nusa Tenggara and a checked cultivar were evaluated in several locations for the following objectives: 1) to elucidate genotype by environment effect on growth and yield of the sweet potato clones, and 2) to determine growth and yield stability of the clones across diverse locations in East Nusa Tenggara province. The study was carried out in four locations and was laid out in a Randomized Block Design consisting of 10 sweet potato genotypes as treatments and two replicates. Obtained data were subjected to combined analysis of variance to determine GxE interaction, followed by stability analysis based on joint regression model of Eberhart and Russell. Research results revealed that genotypes, locations and genotype by location interaction posed significant effect on the observed variables. Most of the evaluated clones were unstable for vegetative growth characters but were stable for tuber yield and yield components. The local clone LB-01 produced the highest mean tuber yield over all locations, averaging at 4.15 kg.plant<sup>-1</sup> (~ 46.11 t.ha<sup>-1</sup>). Two local clones, i.e. ON-06 and LB-01, and the check cultivar Kidal were the most stable clones for tuber yield and yield components across diverse environments.

<http://www.agrivita.ub.ac.id/index.php/agrivita/article/view/296>

## HEALTH

### **1. Dinkes NTT Berang Dinilai tak Maksimal**

VICTORY NEWS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 15*)

Dinas Kesehatan (Dinkes) NTT tak terima dinilai banyak kalangan tak maksimal dalam menjalankan program Revolusi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di NTT sehingga menyebabkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih tinggi. Dinkes menilai, masalah KIA bukan semata kesalahan pemerintah karena melalui Dinkes telah gencar menangani permasalahan tersebut. Demikian ditegaskan Kepala Seksi KIA Dinkes NTT dr. Maria Silalahi kepada VN, Senin (3/2). Silalahi mengatakan, kurangnya fasilitas yang memadai serta peralatan kesehatan yang tidak menunjang, sumber daya manusia yang tidak berkompeten, merupakan faktor pemicu masalah KIA. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap persoalan ini masih sangat lemah. "Ibu hamil (bumil) tidak intensif memeriksakan kesehatan, juga perhatian gizi yang tidak cukup terhadap bayi," tegasnya. Dana yang dikucurkan Pemerintah Pusat untuk atasi AKI 2013 sebesar Rp. 1,8 miliar, sementara untuk mengatasi masalah AKB sebesar Rp. 2,2 miliar. Pada

tahun 2014, alokasi dana untuk mengatasi masalah AKI sebesar Rp. 998 juta dan dana untuk penanganan AKB sebesar Rp. 2,866 miliar. Dana yang dikucurkan tidak hanya untuk mengatasi masalah KIA, tetapi bersifat manajemen program, termasuk pembiayaan pelatihan terhadap tenaga medis untuk menangani KIA. Anita Jacoba Gah, anggota Komisi IX DPR RI mengatakan, dengan jumlah dana yang ada, seharusnya angka kematian ibu dan anak berkurang. “Tahun sebelumnya, belum ada program Revolusi KIA, kematian ibu dan anak tidak begitu tinggi padahal dananya minim. Kenapa kok sekarang dengan dana yang begitu besar malah pemerintah tidak bisa mengatasinya,” tandasnya.

## **2. 35 Persen Pasien Menderita ISPA**

POS KUPANG: Minggu, 2 Februari 2014 (*halaman 2*)

Dalam satu hari sekitar 30-35 persen pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kupang Kota menderita ISPA. Demikian Kepala Puskesmas Kupang Kota drg. Shinta Ndaumanu. Menurutnya, penyakit yang paling banyak pada musim hujan seperti ini adalah ISPA. “Dari semua poli, baik itu poli gigi, kebidanan, maka yang paling banyak adalah ISPA,” ujarnya. Selain ISPA, saat ini banyak warga menderita demam. Kalau demam disertai batuk pilek, maka termasuk ISPA. Tetapi kalau tanpa batuk pilek, berarti tidak termasuk ISPA,” tambahnya. Menurutnya, Puskesmas Kupang Kota sedang berupaya agar tidak terjadi kasus DBD di wilayah kerjanya. Salah satu hal yang dilakukan adalah pembagian abate di masing-masing kelurahan. “Sampai sekarang belum ada yang datang dengan suspek DBD. Kami juga dengar dari Dinkes. Belum ada kasus DBD dari wilayah Puskesmas Kupang Kota,” ujarnya.

## **3. Kuanino Butuh Puskesmas Pembantu**

POS KUPANG: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 10*)

Kelurahan Kuanino, Kecamatan Kota Raja, memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, yakni mencapai 800 jiwa. Dengan jumlah ini, kelurahan ini sudah saatnya memiliki Puskesmas Pembantu (Pustu). Salah satu yang menghambat keberadaan Pustu adalah lahan. Hal ini diungkapkan beberapa Warga Kuanino yang ditemui berbeda di kediamannya, Senin (3/2). Warga mengatakan, dengan tidak tersedianya Pustu, mereka terpaksa harus mengeluarkan biaya ke Puskesmas Bakunase. Lurah Kuanino, Resben Mitabae, SH, M.Hum, mengatakan, pada Agustus 2013 lalu sudah ada kunjungan dari Walikota Kupang, Jonas Salean, terkait penyediaan Pustu di kelurahan tersebut, namun Walikota masih menunggu tersedianya lahan. “Kami belum bisa kasih kepastian mengenai Pustu, karena harus koordinasi lagi dengan Pak Walikota. Kami tidak bisa ambil langkah tanpa sepengetahuan Pak Walikota juga. Di sini belum ada yang mau sumbang tanah untuk pembangunan Pustu. Kalaupun ada yang mau jual tanahnya, tentu ini butuh lagi biaya jadi harus konsultasi lagi dengan Pak Walikota,” jelas Resben.

#### 4. Pustu Oenggae Pantai Belum Ditempati Petugas

TIMOR EXPRESS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 14*)

Warga masyarakat RT.12, Dusun Oenggae Pantai, Desa Tunganamo, Kecamatan Pantai Baru berharap Dinas Kesehatan menempatkan petugas medis di Pustu tersebut. Pasalnya sejak tahun 2011 silam, Pustu tersebut tidak lagi ditempati petugas medis, karena perawat yang bertugas di Pustu tersebut entah kemana dan saat ini tidak ada lagi petugas yang menggantikannya. Akibatnya Pustu tersebut menjadi hunian kambing pada malam hari. Rudi Bankunis berharap Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao segera menempatkan petugas medis di Pustu itu, karena rata-rata warga di Oenggae Pantai yang berprofesi sebagai nelayan, saat musim hujan sering mendapat penyakit. Hanya saja Pustu dan Puskesmas jauh dari pemukiman warga, sehingga sangat diharapkan Pemkab menempatkan tenaga medis pada Pustu tersebut. "Tahun 2011 silam, kami di sini cukup terbantu, misalnya ada yang sakit, ada yang melahirkan, Pustunya dekat sehingga dijangkau oleh kami. Namun saat ini tidak ada lagi petugas medis, sehingga kalau kami sakit maka kami harus menggunakan jasa ojek ke Puskesmas Pantai Baru, yang jaraknya mencapai puluhan kilometer," katanya. Selain itu, dia juga mengharapkan agar pemerintah menempatkan tenaga medis di Pustu tersebut, haruslah orang yang sungguh-sungguh mau melayani dan bertugas. Sebab sesuai pengalaman di beberapa desa, seringkali para tenaga medis tidak betah dan tiba-tiba menghilang tanpa pamit. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao, drg. Suardi sebelumnya mengakui selama ini di beberapa Pustu tidak ditempati petugas karena ada yang mengikuti pendidikan lanjutan di luar kota dan juga yang pindah tugas di luar daerah. Mengantisipasi Pustu yang kosong, Dinas Kesehatan tahun anggaran 2014 merekrut tenaga medis dengan sistem kontrak untuk ditempatkan di Pustu-Pustu yang kosong di wilayah Rote Ndao.

#### 5. Penderita Kusta Masih Terabaikan

POS KUPANG: Sabtu, 8 Februari 2014 (*halaman 10*)

Penyandang disabilitas khususnya penderita kusta masih diabaikan oleh pemerintah dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Jangankan diperkuat dengan pendanaan, bantuan-bantuan sosial pun belum menyentuh penderita kusta. Hal ini terungkap dalam *workshop* sehari yang mengusung tema, "Sensitivitas Isu Disabilitas kepada SKPD di Lingkup Kota Kupang." Kegiatan ini diselenggarakan oleh Perhimpunan Mandiri Kusta (Permata) NTT Cabang Kupang bekerja sama dengan *Handicap International* di Hotel Romyta, Kupang, Rabu (5/2). Peserta kegiatan, Saturnius dan Abrahah Letusi, mengatakan, orang yang sudah sembuh dari kusta misalnya ke RSUD Prof. Dr. WZ Johannes untuk berobat penyakit lain, tetapi oleh para petugas di sana melihat pernah kusta langsung diarahkan ke Puskesmas. Selain itu, kata keduanya, jika para penderita

ini adalah pemegang kartu Jamkesmas akan sangat susah untuk berobat dan bahkan diabaikan. Keduanya juga meminta penjelasan terkait penularan kusta karena banyak masyarakat yang masih menstigma kusta sebagai penyakit keturunan dan menular yang harus di jauhi. Menanggapi hal ini, dr. Joice Tansil, Kepala Dinas Sosial Kota Kupang mengatakan, stigma masyarakat kepada penderita kusta sebenarnya hanya karena ketidakpahaman tentang penyakit tersebut. Ia berharap, Permata sebagai salah satu wadah yang menampung para penderita kusta bisa mendaftar di Dinas Sosial agar bisa mendapatkan perhatian dari pemerintah. Rudi Prayono, staf Dinkes Kota Kupang mengatakan, di Kota Kupang ada delapan pendamping dan 10 Puskesmas yang melayani penderita kusta. Ia berharap, ada kunjungan rumah secara berkala kepada penderita dari petugas Puskesmas. Di Kota Kupang, katanya, ada 853 penyandang disabilitas. Menurutnya, bagi pemegang kartu Jamkesmas, otomatis saat ini menjadi pemegang kartu BPJS dan akan tetap dilayani seperti sebelumnya. Jika ada pengeluhan, bisa dikomplain melalui kotak saran yang ada di 10 Puskesmas.

#### **6. Rp. 641 Juta Target PAD Dinkes Dihapus**

POS KUPANG: Jumat, 7 Februari 2014 (*halaman 12*)

Target Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dibebankan kepada Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten TTU dihapus oleh Komisi C DPRD setempat. Komisi berpendapat masyarakat miskin tidak boleh menjadi obyek penggalan PAD. Hal ini disepakati oleh pimpinan dan anggota Komisi C DPRD TTU bersama Pelaksana Tugas (Plt) Kadis Kesehatan TTU, Odi Silla, SH, dalam Rapat Pembahasan Anggaran antara Komisi C DPRD TTU dengan Dinkes TTU. Anggota Komisi C DPRD TTU, Agustinus Talan menegaskan, langkah ini diambil Komisi C bersama Dinkes TTU sebagai antisipatif terhadap masyarakat miskin di desa-desa yang belum tercover dalam APBN untuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang sudah mulai diberlakukan pemerintah pusat sejak 1 Januari 2014 lalu. "Target PAD dari Dinkes itu Rp. 641 juta untuk tahun ini, kita sudah sepakat dihapus. Karena bagaimana mungkin pelayanan dasar kepada masyarakat ini kita bebankan lagi anggaran kepada masyarakat miskin. Jadi, kita mau hindari keengganan masyarakat datang ke Puskesmas karena tidak punya uang," tegas Talan.

#### **7. RSUD Kewalahan Tangani Pasien**

VICTORY NEWS: Senin, 10 Februari 2014 (*halaman 15*)

Semenjak Pemerintah Pusat mencanangkan pemberlakuan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Januari lalu. Minat masyarakat untuk berobat di RSUD Prof WZ Johannes cukup tinggi. Mirisnya, membludaknya pasien tersebut tidak berbanding lurus dengan kesiapan rumah sakit itu. Pasalnya kapasitas ruang perawatan sangat terbatas. Wadir Umum dan Keuangan RSUD Prof WZ Johannes Ari Ondok kepada VN, Sabtu (8/2) menjelaskan, membludaknya jumlah pasien JKN terjadi pada ruangan kelas III laki-laki



dan perempuan. Kapasitas kedua ruangan tersebut sangat terbatas. Apalagi, konstruksi bangunannya sudah lama. “Sesuai rencana awal 2014 berdasarkan *redesign master plan*, IGD dan kedua ruangan tersebut akan segera dibenahi,” ujar Ari.

#### **8. DPRD Diminta Revisi Perda Tarif RSUD Kupang**

VICTORY NEWS: Jumat, 7 Februari 2014 (*halaman 2*)

DPRD NTT diminta mengevaluasi dan merevisi Peraturan Daerah (Perda) baru tentang Tarif Kelas III RSUD WZ Johannes Kupang. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat mengantisipasi dugaan pungutan liar. Demikian disampaikan aktivis LSM PIAR NTT Paul SinlaEloE kepada VN di Kupang, Kamis (6/2). Paul menyatakan, pada saat Perda Nomor 4 Tahun 2013 tentang Tarif Pelayanan Kesehatan Kelas III RSUD WZ Johannes diberlakukan pada 1 Januari 2014, Perda Nomor 4 Tahun 2006 telah dicabut. Padahal Perda itu mengatur tentang tarif retribusi pelayanan kesehatan untuk kelas VIP, Kelas I, II, dan III. Atas persoalan ini, kata Paul, DPRD dan Gubernur NTT harus bertanggung jawab atas pungutan pasien kelas VIP, Kelas I, dan II sejak tanggal pemberlakuan Perda baru dengan mengembalikan uang setiap pasien. “Karena itu sama saja dengan pungutan liar (pungli),” tandasnya.

#### **9. Masih Ada 3.000 HPR Belum Divaksin**

POS KUPANG: Selasa, 11 Februari 2014 (*halaman 20*)

Penyakit rabies masih menjadi ancaman serius di Kabupaten Ngada. Sampai akhir tahun 2013, masih ada 3.000 lebih hewan penular rabies (HPR) di daerah itu yang belum divaksin. Kepala Dinas P3 Kabupaten Ngada, Korsin Wea, melalui Kepala Bidang Perlindungan, Perlintana Vera Kila, yang dihubungi, Senin (10/2) mengatakan, pada tahun 2013 vaksinasi HPR terus dilakukan. Sampai akhir tahun 2013, ada 29.613 ekor HPR di Kabupaten Ngada yang berhasil divaksin. “Salah satu kendala yang dihadapi oleh petugas, ada masyarakat yang memelihara hewan-hewan tersebut di kebun. Kalau ada petugas yang turun desa, mereka malah tidak membawa hewannya untuk divaksinasi. Ini yang menjadi kendala kami,” kata Vera. Vera menambahkan, salah satu jalan keluar yang ditempuh, yakni bekerja sama dengan pihak gereja. Vera mengatakan, sesuai data tahun 2013, target populasi HPR yang divaksin sebanyak 33.685 ekor, terdiri dari anjing 30.449, kucing 3.185 dan kera 51 ekor. Namun realisasi baru mencapai 29.613 ekor, terdiri dari anjing 27.330, kucing 2.425 dan kera 58 ekor, sehingga masih ada 3.872 HPR yang belum divaksinasi. Vera juga menjelaskan, Pemkab Ngada tidak lagi memberlakukan kebijakan eliminasi, karena hal itu dinilai tidak menyelesaikan persoalan. Salah satu jalan yang diambil adalah dengan melakukan vaksinasi kepada semua HPR.

## 10. Jajanan Anak Sekolah Kian Memprihatinkan

VICTORY NEWS: Selasa, 11 Februari 2014 (*halaman 15*)

Permasalahan Pangan Jajanan Anak Sekolah PJAS kian hari kian memprihatinkan. Jajanan yang dijual secara bebas di sekolah tidak lagi mengedepankan higienitas dan kesehatan karena sudah mulai mengandung bahan kimia berbahaya. Apalagi, penjualannya tanpa pengawasan yang ketat dari pemerintah. Demikian dikatakan Sekretaris Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Provinsi NTT dr. Teda Litik. Dia mengatakan, program PJAS merupakan sebuah program yang sangat baik dilaksanakan di tingkat sekolah karena banyak jajanan yang dijual secara bebas dan mengandung zat-zat berbahaya dan mengancam kesehatan. "Program yang dicanangkan Wakil Presiden RI Budiono merupakan program-program yang sangat baik. Pelaksanaannya harus merata di semua sekolah, khususnya di NTT yang memiliki geografis yang cukup sulit, terutama bagi sekolah-sekolah di pedalaman dan pelosok," katanya. Baginya, jika program tersebut mampu dilaksanakan secara optimal, maka semua anak sekolah tidak merasakan perlakuan ketidakadilan dan diskriminasi oleh pemerintah.

## 11. Gedung RS Jiwa Mubazir

POS KUPANG: Rabu, 12 Februari 2014 (*halaman 10*)

Warga Kelurahan Liliba meminta gedung Rumah Sakit Jiwa (RSJ) milik Pemprov NTT di kelurahan tersebut dijadikan gedung sekolah. Gedung RSJ ini dibangun dengan dana miliaran rupiah tetapi mubazir karena tidak pernah digunakan. Hal ini disampaikan Ketua LPM Kelurahan Liliba, Roni Lotu, kepada Komisi A DPRD Kota Kupang saat melakukan kunjungan kerja ke Kelurahan Liliba, Selasa (11/2). Kunjungan itu diikuti Wakil Ketua Komisi A, Melky Belle, Sekretaris Komisi A, Ardianus Talli, anggota Komisi A, Mochtar Latif Koso, Apriana Dominggus dan Thobias Nulek. Hadir pada kesempatan ini Lurah Liliba, Yohanes Foe dan para Staf Kelurahan. Lotu mengatakan, gedung yang tidak berfungsi ini bisa dijadikan ruang sekolah menengah atas (SMA). Hal ini karena di wilayah Liliba ada dua SMP, namun tidak ada SMA. Ia berharap gedung itu dijadikan SMA, sehingga anak sekolah yang tamat dari SMP, tidak susah lagi ke SMA lain tetapi bisa langsung masuk ke sekolah tersebut.

## 12. Masyarakat Belum Sadar Periksa Kesehatan

VICTORY NEWS: Rabu, 12 Februari 2014 (*halaman 15*)

Meningkatnya jumlah kasus HIV/AIDS di Provinsi NTT terjadi karena masyarakat belum memiliki kesadaran memeriksakan kesehatan. Akibatnya, saat menderita sakit dan dirawat, baru diketahui menderita penyakit seperti HIV/AIDS. Padahal Pemprov NTT telah menyiapkan fasilitas *Voluntary Counseling Testing* (VCT) di rumah sakit, salah satunya di RSUD WZ Johannes. Demikian dikatakan Konselor VCT Sobat RSUD WZ

Johannes, Melki Adu kepada VN kemarin. Hingga kini, sebanyak 3.523 kunjungan ke VCT untuk konsultasi dan pemeriksaan selama tahun 2013. Dari jumlah itu, 115 orang positif HIV. Rata-rata penderita usia produktif antara 29-49 tahun, usia anak-anak satu persen. Sekretaris KPAD NTT dr. Husein Pancratius mengatakan, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya HIV/AIDS terbukti dengan tingginya jumlah kunjungan ke VCT. “Persentase dari jumlah kunjungan, tentu kecil. Artinya semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap bahaya HIV/AIDS,” katanya.

### **13. Renstra Dinkes Perkuat Revolusi KIA**

POS KUPANG: Jumat, 14 Februari 2014 (*halaman 3*)

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi NTT tahun 2013-2018 diarahkan untuk memperkuat program Revolusi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang telah dicanangkan beberapa tahun lalu. Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Provinsi NTT, dr. Stef Bria Seran mengatakan itu kepada Pos Kupang di sela-sela Seminar Renstra Bidang Kesehatan tahun 2013-2018 di Swiss Bellin Kristal Kupang, Rabu (12/2). “Ini untuk memperkuat supaya apa yang sudah kita laksanakan selama ini, mendapat perhatian dan *support* yang lebih tinggi lagi,” tegasnya. Dia menjelaskan, seminar Renstra itu membahas isu-isu strategis untuk dijabarkan dalam visi misi Dinkes Provinsi NTT yang sebetulnya merupakan penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) NTT 2013-2018, yakni sebagai penggerak utama terwujudnya pembangunan kesehatan masyarakat yang berkualitas, adil, merata dan berkesinambungan. “Kami sudah membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan ke depan. Hari ini kami undang semua *stakeholders* terkait untuk bersama-sama melihat dan memoles Renstra ini selama lima tahun. Nanti setiap tahun akan diajukan kepada Gubernur dan dibahas di DPRD untuk mendapatkan anggaran demi mencapai sasaran yang telah ditetapkan,” jelasnya.

## **FOOD AND NUTRITION**

### **1. Orangtua Tolak Rujuk Penderita Gizi Buruk**

POS KUPANG: Sabtu, 8 Februari 2014 (*halaman 17*)

Meskipun kondisi Gregorius Papu (4) memprihatinkan akibat gizi buruk, namun kedua orangtuanya, Marselinus Sawu dan Ansemia Woa, menolak tawaran pasien dirujuk ke RSUD Bajawa. Alasannya, secara adat budaya Ndora dua orang yang masih berhubungan darah terutama kakek dan cucu tidak boleh dirawat dalam satu rumah sakit karena salah satunya akan menjadi korban. Alasan itu disampaikan ibu kandung Gregorius, Ansemia Woa, ketika ditemui di Puskesmas Boawae, Kamis (6/2). “Ini kepercayaan kami dan suami saya orang Ndora. Saya tidak mau tanggung resiko. Kalau

mau paksakan ke Bajawa pasti kami pulang ke Ndora,” ancam Anemia. Kepala Puskesmas Boawae, Timotius Liko mengatakan “Saya sudah konsultasi dengan dua dokter yang ada di Puskesmas Boawae dan disimpulkan bahwa masih bisa dirawat di Boawae tetapi kalau sangat darurat terpaksa kita rujuk”.

## **2. 22 Anak Nagekeo Menderita Gizi Buruk**

POS KUPANG: Rabu, 5 Februari 2014 (*halaman 20*)

Sepanjang tahun 2013 ditemukan 22 anak balita dengan gizi buruk di Kabupaten Nagekeo. Satu di antara balita gizi buruk tersebut meninggal dunia. Fakta ini terungkap dalam Seminar Sehari Hari Gizi Nasional (HGN) ke-45 Tingkat Kabupaten Nagekeo, di Aula Hotel Sinar Kasih Mbay, Senin (3/2). Balita penderita gizi buruk yang meninggal dunia berasal dari Desa Tenga Tiba, Kecamatan Aesesa Selatan. Balita penderita gizi buruk tersebut tersebar di Kecamatan Aesesa 11 orang, Boawae 4 orang, Nangaroro 1 orang, Wolowae 2 orang, Mauponggo 1 orang, Aesesa Selatan 3 orang. Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan pada Dinkes Kabupaten Nagekeo, Hermelinda Rangga, mengatakan, selama tahun 2013 dari 12.672 balita di Kabupaten Nagekeo, terdapat gizi lebih 83 orang (0,8%), gizi kurang 618 orang (6,1%), dan gizi buruk 22 orang (0,2%). Bupati Nagekeo, Elias Djo, pada kesempatan itu mengatakan bahwa semua komponen harus memberikan perhatian serius terhadap masalah gizi buruk karena masalah tersebut bukan semata-mata tugas pihak Dinas Kesehatan tetapi menjadi tugas bersama.

## **3. Petani Kelurahan Prailiu Terancam Gagal Panen**

VICTORY NEWS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 12*)

Petani di RT 09/RW 03, Kelurahan Prailiu, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur terancam gagal panen karena rendahnya curah hujan. Tanaman jagung dan kacang yang ada di lahan perkebunan, kerdil dan layu bahkan tidak memiliki buah. Akibatnya para petani memotong tanaman tersebut untuk dijadikan pakan ternak peliharaan. “Kita mau biarkan juga jagung semua layu. Sudah begitu berbunga tapi pohonnya kerdil dan tidak punya buah. Jadi lebih baik potong buat makan sapi supaya tidak sia-sia. Lihat saja kalau hujan terus maka kita tanam baru lagi, tapi kita harus cari bibit dulu di pasar, karena sekarang kami tidak punya bibit,” ungkap Luya, salah satu warga. Dengan kondisi alam yang terjadi saat ini, kata Luya, dirinya khawatir keluarganya tidak memiliki persediaan makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Karena itu dia berharap Pemkab Sumba Timur memberi perhatian terhadap kondisi yang mereka hadapi saat ini.

## **4. Kolbano dan Boking Dilanda Kekeringan**

VICTORY NEWS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 11*)

Kecamatan Kolbano dan Boking di Kabupaten TTS mengalami kondisi cuaca yang berbeda dari sejumlah kecamatan lainnya yang belakangan mengalami hujan dengan intensitas tinggi yang disertai luapan air dan angin kencang. Sebanyak 19 desa di dua kecamatan di pesisir selatan Kabupaten TTS itu, kini mengalami kekeringan karena ketiadaan hujan. Hal ini mengakibatkan tanaman jagung petani di wilayah itu terancam tidak bisa dipanen karena mengering sebelum dipanen. Camat Kolbano Eppy Lake dan Camat Boking Ushur Afi kepada VN melalui telepon, Senin (3/2) mengatakan, semua desa di wilayah kecamatan mereka mengalami kekeringan. "Di sini hanya hujan gerimis dan angin kencang, sehingga tanaman jagung di 12 desa di sini (Kecamatan Kolbano) yang sudah berbunga kini mengering," kata Eppy Lake. Desa Noesiu, Kolbano, Pene Selatan, Se'i, Oetuke, Nununamat, Pana, Oeleu, Haunobenak, Babuin, Spaha, dan Ofu tidak bisa dipanen. Luasan areal jagung yang dipastikan gagal panen itu sementara didata oleh pihak pemerintah desa untuk disampaikan ke Pemkab TTS. Sementara Camat Boking Ushur Ufi merincikan luasan tanaman lahan yang dipastikan gagal panen akibat kekeringan tersebut yakni di Desa Boking 389 hektare, Desa Nano 182 hektare, Desa Sabun 315 hektare, Desa Leonmeni 106 hektare, Desa Baus 377 hektare, Desa Meosin 238 hektare, Desa Fatumanufui 268 hektare. "Jadi jumlah luas lahan masyarakat yang mengalami kekeringan dan terancam gagal panen adalah 1.874 hektare," katanya. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten TTS Marten Tafui mengatakan, kekeringan bukan hanya terjadi di dua wilayah kecamatan itu, namun terjadi di semua kecamatan di wilayah pesisir selatan Kabupaten TTS dari Kecamatan Kualin hingga Boking.

## 5. Serangan Hama Belalang Makin Meluas

TIMOR EXPRESS: Rabu, 5 Februari 2014 (*halaman 13*)

Penyerangan hama belalang di Kabupaten TTS semakin meluas. Bagaimana tidak, sebelumnya hama belalang menyerang tanaman jagung milik masyarakat Desa Basmuti, Kecamatan Kuanfatu. Namun saat ini dilaporkan, hama belalang tersebut juga menyerang jagung petani di Desa Bena, Kecamatan Amanuban Selatan. Demikian dikatakan Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan TTS, I Gede Witadarma. Dirincikan Witadarma, serangan hama belalang di Desa Basmuti, hingga saat ini sudah menyerang lahan jagung mencapai 41 Ha, sementara di Desa Bena sudah mencapai 67 Ha, sehingga total lahan jagung milik masyarakat yang terdeteksi terserang hama belalang, hingga saat ini sudah mencapai 108 Ha. Kondisi tersebut pihaknya telah melakukan langkah antisipasi, seperti penyemprotan insektisida, serta telah melaporkan ke Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT yang hingga saat ini belum memperoleh bantuan berupa benih, namun telah diberikan bantuan berupa obat insektisida untuk membasmi hama tersebut. Witadarma menambahkan, pihaknya memberikan bibit kepada petani yang jagungnya terserang hama belalang, untuk tanam ulang, kalau memang curah hujan di

wilayah setempat masih memungkinkan, namun jika curah hujan tidak memungkinkan lagi untuk tanam ulang, maka pihaknya akan memberikan bibit tanaman alternatif berupa kacang-kacangan, ubi-ubian dan tanaman cadangan lainnya.

## **6. Sawah Warga Lasiana Kering**

TIMOR EXPRESS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 9*)

Pembangunan bendung di Kelurahan Lasiana yang baru dikerjakan sejak bulan Januari lalu mengakibatkan sawah warga mengalami kekeringan karena ketiadaan air. Dari 23 hektare sawah, hampir sebagiannya tidak dapat ditanami. Pengakuan ini disampaikan salah seorang tokoh masyarakat Kelurahan Lasiana, Samuel Dewa saat menerima kunjungan reses anggota DPRD Kota Kupang, Soleman Kette. Menjawab pertanyaan warga ini, Soleman Kette mengatakan pengerjaan bendung tujuannya untuk kepentingan petani. Karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, petani di Kelurahan Lasiana belum lama ini diberi bantuan satu *handtraktor* serta motor air untuk membantu petani. Ia mengaku, saat ini sementara dikerjakan bendung di Lasiana. Karena itu, sebagian sawah petani mengalami kekeringan.

## **7. Ratusan Hektar Sawah Terancam Gagal Tanam**

TIMOR EXPRESS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 15*)

Sekitar 220 hektar sawah di areal persawahan Wae Mbaling, yang digarap oleh 400 petani di Desa Nanga Mbaur, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur (Matim) sudah dipastikan terancam gagal tanam. Hal ini disebabkan areal sawah kering, karena air tidak bisa mengalir lagi ke areal persawahan tersebut, setelah saluran irigasi rusak sepanjang 25 meter. Tidak saja itu, saluran itu tertutup material longsor. Tidak berfungsinya saluran irigasi tersebut terjadi sebelum hujan lebat Selasa (21/1) yang lalu dan hingga saat ini belum diperbaiki. Demikian penjelasan Kepala Desa Nanga Mbaur, Warkah Jaludin. Jaludin mengemukakan pada bulan Januari 2014 yang lalu, telah terjadi longsor di lokasi saluran irigasi Wae Mbaling dan hingga kini belum diperbaiki. Akibatnya, air tidak lagi mengalir ke areal persawahan dan kondisi lahan sawah yang dikelola oleh 400 petani jadi kering. Padi yang sudah ditanam bisa mati dan bagi petani yang belum tanam bisa gagal tanam. Jaludin mengemukakan, bencana ini telah dilaporkan kepada pemerintah Kabupaten Matim dan hingga kini belum ada jawaban. Sementara di Ritapada, Desa Gunung, Kecamatan Kota Komba dilaporkan puluhan hektar sawah terancam gagal tanam, akibat kekeringan di sawah yang siap tanam. Puluhan petani yang menggarap sawah tadah hujan di wilayah tersebut sudah mengolah sawah sampai di tahap pembersihan lahan dan siap tanam. Namun hujan yang tidak turun satu bulan terakhir menyebabkan lahan sawah jadi kering total.

## 8. Lahan Kering NTT Belum Digarap Maksimal

VICTORY NEWS: Rabu, 12 Februari 2014 (*halaman 10*)

Potensi pertanian lahan kering di NTT mencapai 65,7 juta hektar atau 90,5 persen dari total lahan pertanian 73,4 juta hektar. Akan tetapi kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian lebih banyak diarahkan pada pertanian lahan basah. Hal ini menjadi kekeliruan pemerintah yang perlu diperhatikan. Demikian disampaikan Pakar Pertanian Undana yang juga Rektor Undana Prof. Fred Benu kepada VN, Selasa (11/2). “Kita hanya akan unggul di tingkat Nasional maupun Internasional apabila dukungan kompotitif adalah lahan kering. Salah satu visi Undana untuk mengembangkan pertanian lahan kering menjadi sangat unik. Tetapi harus dilakukan karena NTT memiliki potensi lahan kering sangat besar melebihi Maluku Selatan, dan sebagian NTB,” jelasnya. Terpisah, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT Yohanis Tay Ruba mengatakan, sejauh ini sebagian besar masyarakat NTT masih mengolah lahan pertanian dengan mengandalkan curah hujan. Bertolak dari kondisi tersebut, pemerintah terus berupaya meningkatkan ketersediaan bangunan penangkap air dengan menggandeng pihak swasta dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana penangkapan air dalam bentuk embung, sumur resapan, kolam, saluran irigasi pun terus ditingkatkan. Dalam tahun ini, ujarnya, salah satu program yang dilakukan pemerintah yakni perluasan areal lahan pertanian dengan harapan agar pengembangan potensi pertanian dapat tergarap maksimal demi kesejahteraan masyarakat petani.

## 9. Hama Tikus Serang Jagung Petani

TIMOR EXPRESS: Kamis, 13 Februari 2014 (*halaman 15*)

Di Dusun Riangkaha, Kecamatan Ilebura, para petani putus asa menghadapi serangan hama tikus itu. Jagung petani yang sudah mulai berbulir digerogeti tikus. Warga setempat membuat seremonial adat, untuk mengusir tikus. Pasca seremonial, warga dilarang untuk masuk ke areal kebunnya selama 4 hari. Di Desa Waiula dan Desa Nawokote, Kecamatan Wulanggintang, pemandangan yang sama juga terjadi. Hampan tanaman jagung warga memang nampak menghiijau dan subur. Meski demikian, jika mendekat, tongkol jagung sudah rusak dimakan tikus. Yoseph Wolo Puka, petani asal Nawokote menerangkan, serangan hama tikus merupakan siklus tujuh sampai 10 tahunan. “Saya punya kebun, saya tanam ubi keliling kebun jadi semacam pagar. Dalam kebun saya tanam kacang tanah diantara jagung. Jadi kalau tikus datang sudah ada makanan. Dia makan ubi yang ditanam. Kalau tikus masuk kebun, maka kacang jadi makanannya,” kata Yoseph. Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Flores Timur, Anton Wukak Sogen yang dihubungi via telepon selularnya menjelaskan, pihaknya telah menerima laporan dari warga terkait serangan hama tikus itu. Dari data yang dimiliki Dinas Pertanian dan Peternakan Flotim, hama tikus menyerang tanaman jagung di 5 kecamatan. Kelima kecamatan itu yakni Wotan Ulumado, Kelubagolit,

Ileboleng, Wulanggitang, Titeha. Menurut Sogen, hama tikus dipengaruhi juga perubahan iklim. Sebelumnya, pihaknya juga sudah melakukan langkah antisipatif, dengan mengimbau petani memperhatikan sanitasi lingkungan di sekitar ladang. “Kalau ladangnya tidak dibersihkan, sudah pasti hama akan menyerang. Meski demikian pihak kita selalu siaga. Setiap ada laporan masuk tim kita akan langsung ke lapangan,” katanya.

#### **10. Pemprov Harus Siapkan Pasar Jagung**

VICTORY NEWS: Jumat, 14 Februari 2014 (*halaman 9*)

Pemprov NTT harus menyiapkan pasar jagung untuk mewujudkan NTT sebagai provinsi jagung. Selain itu pemetaan potensi wilayah untuk pengembangan produksi jagung. Hal ini dikatakan pengamat Unwira Stanis Man kepada VN, Kamis (13/2) menanggapi komitmen Pemprov untuk mewujudkan NTT sebagai provinsi jagung. Dia mengatakan, Pemprov harus melakukan pengkajian ulang program yang mewujudkan NTT sebagai Provinsi Jagung. Pasalnya, sejauh program ini diterapkan di NTT tahun 2008 silam, belum ada pemetaan potensi wilayah untuk jagung dan penyediaan pasar untuk hasil produksi jagung. “Pemerintah juga harus mempertimbangkan aspek kehidupan masyarakat dalam mencanangkan program, sebab jagung sejak dulu dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi semata dengan pengelolaan jagung yang masih tradisional. Potensinya pun belum bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan ekonomi,” tandas Stanis. Dia menambahkan, komitmen dari setiap kabupaten/kota dalam melaksanakan program tersebut juga perlu dikoordinasikan dan diwujudkan secara nyata. “Kalau terus rapat koordinasi terus praktek di lapangannya tidak ada pasti Provinsi Jagung tidak akan terwujud,” tegasnya. Ketua DPW Asosiasi Pengusaha Bongkar Muat Indonesia (APBMI) NTT Awang Notoprawiro kepada VN mengatakan, perwujudan Provinsi Jagung perlu memanfaatkan peti kemas di Pelabuhan Tenau Kupang. “Dari 2.100 peti kemas per harinya, hanya 900 peti kemas yang terisi saat kembali dan sisanya kosong. Jika Pemprov NTT mau membaca peluang ini dengan memanfaatkan keberadaan peti kemas untuk mengirimkan komoditi unggulan, tentunya hal ini akan sangat membantu Pemrov terutama dalam memperkenalkan NTT sebagai provinsi jagung,” jelasnya. Gubernur NTT, Frans Lebu Raya ketika membuka Rapat Koordinasi Pembangunan Pertanian Perkebunan NTT di Hotel Kristal Kupang, Rabu (12/2) menyatakan tekad Pemprov untuk mewujudkan NTT sebagai Provinsi Jagung terus dilakukan karena jagung merupakan potensi unggulan NTT. Bagi Lebu Raya, keinginan besar tersebut akan terwujud sebab potensi lahan kering NTT yang sangat cocok dalam pengembangan potensi jagung. “Masyarakat harus yakin terhadap potensi pertanian, serta menghindarkan masyarakat NTT dari rawan pangan melalui pengembangan pertanian dan perkebunan secara optimal, serta menjaga kualitas produksinya sehingga menjadi sumber ketahanan pangan lokal,” jelasnya. Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan NTT, Anis Tay Ruba mengatakan, berbagai upaya yang telah



dilakukan dalam percepatan peningkatan produksi jagung melalui peningkatan produktivitas, perluasan areal tanaman, pengamanan produksi, penanganan pasca panen serta terus melakukan sosialisasi konsumsi pangan lokal. Secara operasional, lanjutnya, telah dilakukan koordinasi terpadu dengan pusat dan kabupaten untuk pengadaan alat dan benih bermutu. Dampak dari upaya tersebut telah menghasilkan peningkatan produksi jagung pada tahun 2012 sebesar 629.386 ton dan tahun 2013 sebesar 711.278 ton. "Tahun 2013-2018 ditargetkan produksi jagung akan mencapai satu juta ton," ujarnya.

#### **11. Rawan Pangan Mengintai Warga**

VICTORY NEWS: Jumat, 14 Februari 2014 (*halaman 11*)

Masyarakat Desa Basmuti, Kecamatan Kuanfatu, Kabupaten TTS mengharapkan ada bantuan rawan pangan dari pemerintah untuk menanggulangi ancaman rawan pangan yang dialami. "Kami harap ada bantuan pemerintah terhadap kondisi yang kami alami sekarang. Rawan pangan akan kami alami karena jagung yang kami tanam tak bisa dipanen karena diserang belalang," kata Kepala Desa Basmuti, Sipa Nope, dihadapan ratusan warga yang hadir ketika bertemu Wakil Gubernur NTT Benny Litelnoni di Gereja Eskatologi Basmuti, Rabu (12/2). "Ini masalah rawan pangan saya catat dan saya akan minta Dinsos NTT untuk segera kirim bantuan," Kata Benny yang meminta Bupati TTS Paul Mella untuk memberikan perhatian ekstra terhadap ancaman rawan pangan di wilayah TTS.

#### **12. Panas Berkepanjangan, Jagung Petani Mati**

TIMOR EXPRESS Sabtu, 15 Februari 2014 (*halaman 13*)

Masyarakat di dua kecamatan di Kabupaten TTS, masing-masing Kecamatan Boking dan Kecamatan Toianas, dipastikan akan mengalami gagal panen pada tahun ini. Hal ini terjadi karena curah hujan yang tidak merata, dan panas berkepanjangan, sehingga tanaman jagung di dua kecamatan itu mati. Pdt. Niko Selan, S.Th yang adalah warga Desa Fatumanufui, Kecamatan Boking mengemukakan hal ini ketika menghubungi koran ini melalui telepon selularnya, Jumat (14/2). Pdt. Niko mengatakan, di Kecamatan Boking terdapat dua desa yang terancam gagal panen, yaitu Desa Fatu Manufui dan Desa Meusin. Sementara Kecamatan Toianas terdapat tiga desa yang terancam gagal panen, yaitu Desa Toianas, Peke, dan Desa Oeleu. Dia menjelaskan, petani telah menanam jagung sejak bulan Desember 2013 lalu, dan jagung yang ditanam sempat tumbuh, bahkan sebagian telah mengeluarkan bunga, karena hujan sempat turun beberapa minggu. Akan tetapi, memasuki tahun 2014, hujan tidak turun secara normal lagi, sehingga jagung yang ditanam petani, meski sempat tumbuh tapi kerdil bahkan mati. "Sekarang jagung sudah berbunga tapi tidak ada buler," ujar Pdt. Niko. Hal ini

diperburuk dengan kondisi wilayah dua kecamatan itu, yang sangat panas saat hujan tidak turun. Akibat, tanaman petani baik itu jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, pisang dan lain sebagainya, tidak dapat tumbuh. Hujan baru kembali turun di wilayah Boking dan Toianas, pada Kamis (13/2). Meski hujan turun dengan intensitas cukup tinggi, namun tidak berdampak pada tanaman petani yang sudah terlanjur mati. “Kami sangat berharap pemerintah bisa bantu masyarakat, karena sekarang sebagian masyarakat sudah tidak punya stok makanan lagi,” kata Pdt. Niko.

### **13. Berdayakan Perikanan Darat**

VICTORY NEWS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 10*)

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTT Abraham Maulaka menjelaskan, optimalisasi pengembangan potensi perikanan darat tidak meninggalkan program pengembangan perikanan laut yang selama ini digeluti nelayan NTT. Ia mengatakan, pemberdayaan potensi perikanan darat ini untuk mengantisipasi kelangkaan ikan pada musim barat, di mana nelayan tidak bisa melaut karena cuaca buruk. Pihak Dinas Kelautan dan Perikanan bersama UPT Penangkaran Benih, lanjutnya, akan melakukan pembibitan benih ikan tawar untuk budidaya ikan air tawar. Benih yang sudah disiapkan ditebar akan diberikan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat yang ingin membudidayakan ikan air tawar. Pengembangan perikanan dan budidaya yakni budidaya ikan laut, ikan air payau, ikan air tawar dan rumput laut dalam bentuk olahan dan kemasan. Program lainnya, yakni pengembangan industrialisasi di bidang perikanan dan kelautan dalam bentuk olahan ekspor. Untuk akses pasar, Abraham mengatakan, yang menjadi fokus adalah pasar luar negeri, dengan upaya mewujudkan segitiga emas dalam sektor perdagangan yakni NTT dengan Australia dan Timor Leste.

## **RISK**

### **1. Dua Desa di Malaka Terendam Banjir**

VICTORY NEWS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 11*)

Desa Sikun dan Oan Mane di Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka terendam banjir akibat luapan Sungai Benenain. Selain rumah, lahan pertanian warga pun digenangi banjir tersebut. “Sejak Sabtu hingga Minggu (2/2) intensitas hujan sedang lebat melanda wilayah NTT, termasuk Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Timor Tengah Utara yang merupakan daerah hulu dan pada musim hujan selalu mengirimkan banjir ke daerah hilir yaitu Benenain di wilayah Malaka,” kata Camat Malaka Barat Yustinus Nahak, Senin (3/2). Ia dihubungi terkait banjir akibat luapan Sungai Benenain, Kabupaten Malaka, kembali menerjang wilayah Malaka dan sekitar 502 KK di Desa Sikun

dan Oan Mane, Kecamatan Malaka Barat digenangi banjir, sejak pukul 07.00 Wita hingga Minggu sore. “Banjir dari Sungai Benenain memang meluap dengan ketinggian air mencapai 70-120 centimeter sejak Sabtu sore hingga Minggu malam, namun pagi Senin (3/2) sudah surut dan warga tetap melakukan aktivitas seperti biasa. Menurut Camat Yustinus Nahak, desa-desa yang terkena banjir itu berada tepat di bantaran Sungai Benenain sehingga setiap tahun pasti menjadi langganan banjir.

## **2. Dua Rumah di Fatuleu Tengah Roboh**

TIMOR EXPRESS: Sabtu, 1 Februari 2014 (*halaman 9*)

Cuaca buruk yang menimpa sejumlah wilayah di Provinsi NTT termasuk Kabupaten Kupang kembali makan korban. Seperti di Kecamatan Fatuleu Tengah, angin puting beliung disertai hujan lebat, telah merobohkan dua unit rumah dan tanah warga. Sebagaimana diungkapkan Camat Kupang Fatuleu Tengah, Amos Manane, Rabu (29/1), bahwa dua unit rumah warga tepatnya di Desa Pasi dan Desa Nunsaen roboh diterjang angin puting beliung. “Di Desa Pasi, rumah milik Lodya Aton Bais roboh rata dengan tanah. Demikian juga di Desa Nunsaen, rumah milik Lazarus Manane, ikut rata dengan tanah,” katanya. Meski begitu, Amos memastikan tidak ada korban jiwa dalam musibah tersebut, dan pihaknya belum bisa memastikan berapa jumlah kerugian yang dialami dari musibah tersebut. Selain itu, ia menjelaskan terjadi pula bencana tanah longsor yang mengakibatkan terputusnya jalan raya yang menghubungkan Desa Pasi dan Desa Nunsaen sepanjang 18 meter. Jalan tersebut kini tidak bisa dilalui kendaraan bermotor. Saat ini, menurut Amos, transportasi dari desa Pasi ke Desa Nunsaen, dan sebaliknya, sudah bisa teratasi setelah dilakukan kegiatan tanggap darurat oleh pemerintah kecamatan dan didukung seluruh masyarakat Fatuleu Tengah. Amos menambahkan, akibat bencana longsor ini, mengancam tembok penahan jalan sepanjang 8 meter dan merusak sebuah rumah warga yang hampir roboh itu. “Masyarakat Fatuleu Tengah juga berharap tim tanggap bencana Kabupaten Kupang yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan dinas terkait meninjau lokasi bencana, sehingga bantuan dan dukungan yang diharapkan masyarakat dapat segera terdistribusi,” kata Amos. Ia menambahkan bencana tanah longsor juga terjadi di Desa Oelbiteno, yang mengancam keberadaan fasilitas publik dalam hal ini gereja GMTI Imanuel Oelbiteno.

## **3. Abrasi, Satu Rumah Rusak Parah**

TIMOR EXPRESS: Sabtu, 1 Februari 2014 (*halaman 15*)

Gelombang pasang yang terjadi Kamis (30/1) sekitar pukul 22.00 Wita, menghantam kurang lebih 30 rumah penduduk di Desa Borokanda, tepatnya di Dusun Barai, Kecamatan Ende Utara. Dari 30 rumah penduduk, rumah yang diketahui milik Guntur Matapan, mengalami kerusakan parah dan tidak bisa dihuni lagi, sementara enam rumah lainnya terancam rubuh. Pantauan koran ini, di lokasi kejadian, kondisi bangunan

milik Guntur, bolong, tembok penyokong serta fondasi rumah hancur disapu gelombang pasang. Kurang lebih 10 meter tembok penyokong amblas disertai dengan lubang yang menganga, akibat fondasi rumah juga dihantam derasnya gelombang pasang. Guntur menceritakan, saat kejadian dirinya bersama sang istri dan tiga orang anak sudah terlelap tidur. Namun tiba-tiba ia merasakan air sudah masuk ke rumahnya. Saat itu, dirinya bersama istrinya bangun, lalu mengamankan isi rumah. Namun belum sempat menyelamatkan seluruh isi barang, tiba-tiba lantai rumah ambruk dan bolong menyebabkan satu tempat tidur beserta beberapa pakaian ikut jatuh dan hanyut. Menurut Sekretaris Desa Borokanda, Kecamatan Ende Utara, bencana yang dialami warganya saat ini adalah yang terburuk. Kurang lebih 32 KK yang ada di pesisir pantai Barat, jika tidak ditangani, maka akan mendapat kesulitan juga nantinya.

#### **4. Konstruksi Jalan Jelek, Rumah Warga Terendam**

TIMOR EXPRESS: Sabtu, 1 Februari 2014 (*halaman 9*)

Ketika melakukan pemantauan di lokasi genangan, Sekretaris LPM Kelurahan Oesapa, Dominggus Osa dan Sekretaris Kelurahan Oesapa, Agustina Atik dan anggota DPRD Kota Kupang, Johnis Imanuel Haning, pada genangan pertama di RT 38 dan RT 36, panjang genangan sekitar 50 meter. Ketika turun hujan, air hujan masuk ke rumah warga. Akibatnya, warga berupaya membendung air dengan menggunakan karung berisi pasir dan tanah. Sementara di wilayah RT 37 dan 38, walau ada sumur resapan, namun hanya kecil, sehingga tidak bisa menampung banyak air hujan. Akibatnya, ketika hujan, air masuk ke rumah warga. Di daerah ini panjang genangan sekitar 25 meter. "Saya sudah beritahu Pak Lurah dan Pak Lurah sudah sampaikan ke Dinas PU tapi sampai sekarang kontraktor belum datang perbaiki. Jalan ini masih dalam masa pemeliharaan karena baru selesai dikerjakan Bulan Desember. Volume jalan harus ditinggikan agar tidak terjadi genangan. Kalau tidak ditinggikan harus buat sumur resapan," kata Dominggus. Selain itu, genangan terjadi juga di wilayah RT 23, 24 dan 25 RW 09 Kelurahan Oesapa. Wilayah di Pasar Oesapa ini karena drainase tersumbat, sehingga menggenangi rumah dan lapak pedagang. Ketua RT 25, Adam Malik menjelaskan, terjadinya genangan ketika hujan karena drainase tersumbat. Selain itu, ujung drainase yang mengarah ke laut sangat rendah, sehingga ketika air pasang, pasir masuk ke drainase dan menutup drainase sehingga air tidak bisa keluar. Sementara, Sekretaris Kelurahan, Agustinus Atik mengatakan, Lurah Oesapa, Ebed Jusuf, telah berkoordinasi dengan Dinas PU Kota Kupang. "Pak Lurah sudah koordinasi ke Dinas PU Kota dan Balai Wilayah Sungai Nusra. Untuk drainase yang tersumbat, Pak Lurah sudah koordinasi dengan Dinas PU untuk memperbaiki gorong-gorong," jelasnya.

#### **5. Bencana di NTT Skala Kabupaten**

VICTORY NEWS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 3*)

Bencana yang menimpa sejumlah daerah di NTT masih masuk skala bencana kabupaten setempat. Namun demikian Para Bupati/Walikota dihimbau agar jika tidak sanggup lagi menangani sendiri, harus segera melaporkan ke Gubernur agar Pemerintah Provinsi (Pemprov) NTT bisa turun membantu. Demikian dikemukakan Kepala Dinas Sosial Provinsi NTT Willem Foni usai melakukan pemantauan pada sejumlah lokasi bencana di Kota Kupang, Senin (3/1). Willem Foni menuturkan, kehadiran mereka dalam pemantauan hari ini (kemarin) untuk melihat sejauh mana Pemprov bisa turun. Sehari sebelumnya, Dinas PU NTT telah turun dan berencana mengambil langkah penanggulangan perdana yakni membangun bronjong sepanjang pantai yang rawan terserang gelombang tersebut. Dia memastikan, stok bantuan di Dinas Sosial masih cukup untuk membantu para korban bencana. Namun dibutuhkan pernyataan tanggap darurat dari kepala daerah bersangkutan sebagai kunci untuk bisa menggunakan dana tanggap darurat. Hal senada dikemukakan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi NTT Tini Tadeus yang turut hadir pada kesempatan itu. Tadeus mengakui bahwa saat ini pihaknya masih kesulitan menggunakan dana tak terduga yang sudah dianggarkan untuk tanggap darurat semacam ini. Di tingkat provinsi, dana ini berjumlah sekitar Rp 11 miliar, sedangkan di tingkat kabupaten/kota jumlahnya Rp 1,5 miliar. Dana ini, lanjutnya, baru bisa digunakan jika sudah ada pernyataan darurat bencana oleh kepala daerah bersangkutan. Sementara Kepala BPBD Kota Kupang Ade Manafe mengakui, pihaknya sudah mengajukan permohonan ke Walikota Kupang Jonas Salean untuk mengeluarkan SK tanggap darurat agar dana tanggap darurat bisa digunakan. Untuk sementara, pihaknya menggunakan *buffer stock* di BPBD dan Dinas Sosial Kota Kupang yang sudah melayani sekitar 90 kepala keluarga. Dia berharap, dana itu bisa segera dicairkan agar korban bencana di Kota Kupang bisa dibantu.

## 6. Rotterdam Steak n House Rugi Rp 1 Miliar

VICTORY NEWS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 9*)

Terjangan angin dan gelombang dahsyat yang kerap terjadi belakangan ini tidak hanya menimbulkan kerusakan di pemukiman penduduk, tapi juga menimbulkan kerugian yang tidak sedikit bagi para pelaku usaha. Salah satunya adalah Rotterdam Steak n House di Jalan Timor Raya, tepatnya di bibir Pantai Pasir Panjang. Hendrik Tanjung, pemilik Rotterdam Steak n House mengaku, setelah dihitung oleh konsultan keuangan mereka, kerugian yang mereka alami mencapai sekitar Rp 1 miliar. Kerusakan paling parah terjadi pada bangunan dapur khusus untuk seafood yang baru dibangun sekitar dua bulan yang lalu. Diakuinya, kerusakan paling parah mereka alami pada Sabtu (1/2) malam ketika ketinggian gelombang mencapai 3,5 meter. Kerusakan juga dialami oleh pelaku usaha lainnya, yakni Restoran In n Out yang letaknya berdampingan dengan Rotterdam Steak n House. Rudy Hartomo, Manager In n Out menjelaskan, kerusakan paling parah terjadi pada pagar pembatas dan atap panggung milik restoran tersebut.

Sementara itu, Swiss and Bellin Hotel Kupang juga mengalami kondisi serupa. Salah satu bagian di tembok pembatas mereka yang cukup tebal tergerus oleh ombak.

## **7. Pemkab Salurkan Bantuan**

VICTORY NEWS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 11*)

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kupang sudah menyalurkan bantuan berupa bahan bangunan dan logistik bagi korban bencana di wilayah tersebut sebanyak kurang lebih Rp 1 miliar. Walau demikian, sampai saat ini Pemkab Kupang belum memiliki data akurat terkait korban bencana akibat cuaca ekstrim yang melanda wilayah Kabupaten Kupang. Menurut Kepala BPBD Kabupaten Kupang Yeremias Manu, untuk sementara bantuan yang sudah disalurkan kepada korban bencana alam berupa bahan bangunan, telah mencapai RP 1 miliar. Sedangkan bantuan berupa logistik seperti terpal, tikar, kain, mie instan, dan perabot rumah tangga mencapai Rp 73 juta lebih. "Nilai Rp. 1.074.000.000 itu, masih bersifat sementara. Itu merupakan hasil pendataan di wilayah terdekat. Sementara di wilayah-wilayah yang jauh seperti Amfoang dan Semau, kita baru mulai melakukan pendataan," katanya. Sementara itu, tokoh masyarakat Naibonat, Kecamatan Kupang Timur Sipri mengatakan, sosialisasi tanggap bencana harus gencar dilakukan. "Jangan bencana baru kasih bantuan. Mencegah itu lebih baik. Warga yang tinggal di pinggir kali dan di wilayah rawan longsor, sebaiknya didata dan direlokasi," katanya.

## **8. Belasan Ekor Ternak Terbawa Banjir**

VICTORY NEWS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 14*)

Hujan lebat yang mengguyur Desa Maritaing, Kecamatan Alor Timur, Minggu (2/2) dini hari mengakibatkan Bendungan Noa jebol dan meluap. Akibatnya, belasan ekor ternak warga setempat hilang disapu banjir. Ternak itu antara lain sapi, kambing, dan babi. Sebelumnya, akhir tahun 2013 banjir juga melanda wilayah itu dan menghanyutkan beberapa ekor hewan dan merendam puluhan rumah warga. Peristiwa ini terjadi juga diakibatkan meluapnya air di Bendungan Noa. Warga Kalabahi, Dematrius Mautuka yang menghubungi VN, Senin (3/2) mengatakan, selain ternak tanaman pertanian warga setempat juga rusak akibat banjir seperti tanaman ubi, pisang, kelapa, jagung, padi dan tanaman pertanian lainnya. "Banjir juga mengakibatkan transportasi penghubung ke desa juga terputus total. Arus transportasi barang dan orang ke pusat kecamatan terhenti," ujar Mautuka. Dia menambahkan, arus transportasi antara Desa Elok dan Desa Maritaing terputus total. Kantor Camat di Desa Maritaing tidak bisa dijangkau Warga Elok karena tidak ada jembatan. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Victor Tanghana yang dihubungi VN mengakui belum tahu adanya informasi bencana tersebut karena belum ada laporan dari camat. Sebelumnya, Agnes Aruq (62) tewas tertimpa pohon yang tumbang akibat angin kencang di

kediamannya di Kampung Lama Monbang, Kelurahan Mutiara, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor, Minggu (19/1) malam. Korban tengah memasak didapurnya baru bisa dievakuasi pukul 23.00 Wita.

#### **9. Warga Barai dan Paupanda Dilanda Abrasi**

VICTORY NEWS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 14*)

Sedikitnya 30 rumah tangga di Dusun Barai, Desa Borakanda, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende harus direlokasi karena tempat yang mereka diami sejak dulu dilanda abrasi. Abrasi sudah menjadi langganan tahunan yang dialami warga Barai. “Nanti kita akan bicara dengan DPRD soal nasib warga Barai. Warga boleh direlokasi ke tempat lain tetapi harus di pinggir pantai karena mereka berprofesi sebagai nelayan,” kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ende Subhan Manda. Untuk sementara lanjutnya, warga yang terkena bencana abrasi beberapa hari lalu harus bergeser dahulu dari tempat tinggalnya sekarang ke tempat yang lebih nyaman. Selain di Dusun Barai, bencana juga terjadi di Kelurahan Paupanda, Kecamatan Ende Selatan. Gelombang pasang dan angin kencang yang terjadi dalam beberapa hari terakhir telah mengakibatkan sekitar 16 rumah di Kelurahan Paupanda terendam banjir. Subhan mengatakan, meski tidak menimbulkan kerusakan, namun warga Paupanda yang berada di sekitar pesisir pantai tersebut, harus tetap waspada apalagi dalam beberapa hari ke depan masih akan terjadi cuaca ekstrim.

#### **10. Angin Kencang Rusak Bangunan Sekolah**

VICTORY NEWS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 15*)

Cuaca ekstrim yang melanda wilayah NTT beberapa hari belakangan ini telah menimbulkan banyak kerusakan. Salah satunya menimpa bangunan sekolah di Desa Oeniko, Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang. Sekolah di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Tiften Provinsi NTT yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), SMP, dan SMK roboh dihantam angin kencang. Kerusakan bangunan sekolah mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tersebut. Ketua pengelola Yayasan Lembaga Pendidikan Tiften Provinsi NTT Yahya Basuki mengatakan, sejumlah gedung sekolah ambruk dan rusak parah akibat diterpa angin pada Sabtu (1/2). “Kerusakan akibat angin puting beliung meliputi sejumlah bangunan, PAUD satu ruangan, SMP tiga ruangan, dan SMK dua ruangan. Angin kencang juga merusak mes guru,” jelasnya. Yahya mengaku kewalahan menangani kerusakan karena ketiadaan dana. Namun ia tetap berupaya agar peserta yang akan melaksanakan UN tidak terganggu baik SMP maupun SMK. Terkait kerusakan itu, Yahya akui sudah dilaporkan ke Dinas PPO Kabupaten Kupang. Namun hingga kini tidak ada tanggapan padahal tim Dinas PPO Kabupaten Kupang sudah datang ke lokasi melihat kondisi kerusakan.

### **11. Delapan Orang Meninggal Karena Bencana di NTT**

VICTORY NEWS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 15*)

Cuaca buruk yang melanda hampir seluruh wilayah NTT beberapa pekan terakhir telah menewaskan delapan orang. Data tersebut dilansir oleh BPBD NTT. Kepala BPBD NTT Tini Tadeus mengatakan, data korban meninggal Kabupaten Kupang sebanyak empat orang, Lembata dua orang, Alor satu orang, dan Rote Ndao satu orang. Empat korban di Kabupaten Kupang meninggal karena tertimpa pohon satu orang, terbawa banjir satu orang, dan diterkam buaya dua orang. Sementara itu, dua korban meninggal di Kabupaten Lembata disebabkan kecelakaan kapal motor di perairan Adonara-Lembata. Sementara korban meninggal di Kabupaten Alor dan Rote Ndao karena tertimpa pohon.

### **12. Tiga Pekan Tertahan, Muatan Mulai Rusak**

TIMOR EXPRESS: Senin, 3 Februari 2014 (*halaman 3*)

Pantauan koran ini Minggu (2/2) di Pelabuhan Bolok, tampak puluhan truk berjejer rapi di areal parkir Pelabuhan Bolok. Beberapa sopir truk yang ditemui koran ini mengaku sudah tiga minggu berada di Pelabuhan Bolok. Bahkan ada yang mengaku sudah sebulan berada di Bolok. ASPD Cabang Kupang menghentikan pelayaran seluruh kapal fery di NTT sejak 12 Januari lalu akibat cuaca buruk. Seperti yang dijelaskan Manajer Operasional ASDP Cabang Kupang Hermin Welkis kepada koran ini bahwa pihaknya belum memberikan ijin operasi kepada seluruh kapal fery karena cuaca belum normal. Hermin mengatakan, gelombang laut di perairan NTT mencapai ketinggian empat hingga enam meter yang sangat membahayakan pelayaran kapal fery. Sopir truk Citra Bangunan, Rifdolfo Hepe Mojo mengatakan, dirinya sudah tertahan di Pelabuhan Bolok sejak 5 Januari lalu. "NTT harus punya kapal ro-ro sehingga saat gelombang tinggi juga bisa berlayar. Karena gelombang di NTT pada musim barat itu cukup tinggi. Selain itu, jarak yang ditempuh ke Flores dan Sumba sudah sangat jauh yang tidak cocok dilayani kapal fery," kata Rifdolfo yang mengaku mengangkut paving blok untuk pekerjaan pelabuhan di Rote Ndao. Kini pekerjaan paving blok terhambat karena masih tertahan di Kupang. Sopir truk lainnya, Dus Ndolu mengaku sebanyak 15 rak telur yang diangkutnya rusak dan sudah dibuang. "15 rak telur yang diangkutnya rusak dan saya sudah buang. Ada juga aqua dan beberapa barang lain mulai rusak. Kami mengalami kerugian yang cukup besar," kata Dus seraya menambahkan kerugian yang dialami mencapai jutaan rupiah. Belum lagi biaya makan selama tiga minggu di pelabuhan menurutnya cukup memberatkan mereka. Bahkan ada sopir yang sudah kehabisan bekal dan meminjam kepada rekannya.

### **13. Korslet, Aset 7 Miliar Hangus**

TIMOR EXPRESS: Senin, 3 Februari 2013 (*halaman 9*)



Si jago merah kembali mengamuk di Kota Kupang, Minggu (2/2) subuh sekitar pukul 03.00 Wita. Kebakaran menimpa gudang UD Dua Putra milik Herman Susilo, yang beralamat di Jl. Bunda Hati Kudus No.22, Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima. Dugaan sementara, kebakaran ini diakibatkan oleh adanya korsleting arus listrik. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini, namun kerugian material akibat terbakarnya gudang berisi bahan sembako itu diperkirakan mencapai Rp 7 miliar lebih. Sedikitnya tiga unit armada pemadam kebakaran dari Damkar Kota Kupang diterjunkan ke lokasi kejadian. Walaupun di lokasi kejadian dan sekitarnya saat itu tengah diguyur hujan lebat, namun nyala api terus saja membesar dan melumat semua isi gudang yang terdiri dari barang-barang berkemasan plastik yang mudah terbakar. Api menyala sejak pukul 03.00 Wita, namun baru berhasil dipadamkan pada pukul 11.30 Wita. Herman susilo, selaku korban, saat dikonfirmasi wartawan di TKP, mengaku sebelum kebakaran terjadi, sempat terjadi pemadaman listrik dan ketika listrik kembali menyala, dirinya melihat timbul nyala api dari dalam gudang, dan dengan cepat merambat, dipicu angin kencang, ke seluruh bagian gudang yang berukuran sekira 50 m x 20 m itu.

#### **14. 19 Rumah Warga Rote Diterjang Gelombang Laut**

TIMOR EXPRESS: Senin, 3 Februari 2014 (*halaman 14*)

Minggu (2/2), Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Ferry Haning dan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao, Frengky Haning memantau sejumlah wilayah yang rawan terjadi bencana. Baik bencana tanah longsor, maupun bencana akibat air laut pasang, yang mengakibatkan sejumlah rumah penduduk di beberapa titik terendam air laut. Sebelumnya pantauan koran ini di Kecamatan Lobalain, yakni tepatnya di Dusun Sebelah Kali dan pesisir Kelurahan Metina, pada Sabtu (1/1) malam lalu, sebanyak 19 rumah milik masyarakat di Dusun Sebelah Kali, terendam air laut sekitar satu meter. Hal ini terjadi akibat air laut pasang dan gelombang tinggi. Mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, warga pun akhirnya diungsikan ke dusun lain yang aman dari amukan gelombang pasang. Hal yang sama terjadi di Kelurahan Metina, beberapa rumah warga setempat dimasuki air laut. Sementara dalam pantauan koran ini bersama Kepala BPBD dan Kadis Sosial di Dusun Oenggae Pantai, Desa Tunganamo, Kecamatan Pantai Baru, sebanyak 14 rumah warga terendam air laut pada malamnya. Warga pun takut dan mereka mengungsi ke desa tetangga. Tidak hanya itu, sejumlah pohon yang ada di pinggir pantai sekitar, tumbang dan dibawa air laut.

#### **15. 100 Meter Irigasi Rusak Diterjang Banjir**

POS KUPANG: Senin, 3 Februari 2014 (*halaman 6*)

Hujan dengan intensitas tinggi melanda Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD) beberapa pekan terakhir merusakkan irigasi di daerah persawahan Desa Tanateke, Kecamatan Wewewa Selatan. Hujan yang disertai angin kencang juga merusakkan beberapa rumah

warga di Wewewa dan Loura. “Irigasi rusak karena tekanan air yang besar. Kami akan berkoordinasi dengan Dinas PU untuk dilakukan perbaikan,” kata Sekretaris BPBD Kabupaten SBD, Drs. Anderias Lende. Camat Kota Tambolaka Robert Mbae mengatakan, sampai saat ini tidak ada rumah warga yang rusak akibat hujan dan angin kencang. Menurutnya, ada kejadian yaitu air meluap di Jalan Tambolaka. Itu karena gorong-gorong tertutup sehingga air meluap menutup badan jalan setinggi 25 cm. Sekarang kondisinya sudah mulai normal.

#### **16. Susi Air Terjebak di Tardamu**

POS KUPANG: Senin, 3 Februari 2014 (*halaman 8*)

Hujan disertai angin kencang pada beberapa hari terakhir sempat membuat penerbangan pesawat terganggu. Salah satu armada penerbangan Susi Air terjebak sekitar satu jam lebih di Bandara Tardamu-Seba, Kabupaten Sabu Raijua, Sabtu (1/2). Sementara informasi lain yang dihimpun di Bandara El Tari Kupang, Sabtu (1/2) siang, menyebutkan, beberapa pesawat terpaksa *delay* jika hujan disertai angin kencang. Penerbangan tidak bisa dilakukan. Perihal terjebaknya pesawat Susi Air dikatakan *District Manajer* Susi Air Kupang, Intan Yuliastri, “Pesawat Susi Air terjebak di Sabu sejam lebih karena cuaca yang tidak memungkinkan. Setelah hujan disertai angin reda baru bisa kembali ke Bandara El Tari Kupang”. Diakui Intan, jenis pesawat berukuran kecil membuat Susi Air harus memperhatikan masalah cuaca supaya pelayanan penerbangan bisa berjalan aman.

#### **17. Jalan El Tari Putus Diamuk Banjir**

POS KUPANG: Senin, 3 Februari 2014 (*halaman 13*)

Amukan angin kencang disertai hujan deras menerjang Kota Atambua, Jumat (31/1) malam, menyebabkan jalan protokol (Jalan El Tari) menuju Kantor Bupati Belu, putus total. Tidak ada korban jiwa, namun arus kendaraan yang melintasi kawasan ini terganggu. Sambil menunggu proses perbaikan, polisi mengamankan lokasi dengan memasang garis polisi. Informasi yang dihimpun Pos Kupang dari warga di lokasi kejadian, Minggu (2/2), hujan disertai angin kencang pada malam Imlek (Tahun Baru Cina) membuat warga di lokasi banjir ketakutan. Pasalnya, pemukiman warga berada di bantaran kali sehingga warga tidak bisa tidur semalam suntuk, apalagi saat bersamaan listrik padam total di Atambua. Kali kecil di lokasi kejadian tidak mampu menampung banjir sehingga sebagian meluap di atas badan jalan protokol El Tari. Kepala Dinas PU dan Perumahan Belu, Dra. Maria K. Eda Fahik, MM, membenarkan soal longsor di Jalan EL Tari akibat terjangan banjir. Terhadap kejadian ini, pihaknya sudah berkoordinasi dengan BPBD Belu untuk mengambil langkah penanganannya. Disaksikan Pos Kupang, panjang longsor mencapai 5 meter dengan kedalaman sekitar 7 meter.

Arus kendaraan dari dan ke Kantor Bupati Belu menggunakan satu jalur jalan El Tari yang masih normal.

#### **18. Habis Kerja Langsung Rusak**

POS KUPANG: Senin, 3 Februari 2014 (*halaman 17*)

Kondisi ruas jalan kabupaten di Kabupaten Manggarai Timur (Matim) saat ini sangat memprihatinkan. Kerusakan parah terjadi dimana-mana. Penanganan Pemerintah Kabupaten melalui paket proyek yang dibiayai dana APBD II juga tidak mampu mengatasi kerusakan yang terjadi. Banyak proyek yang dikerjakan Pemerintah Kabupaten memberikan hasil yang kurang memuaskan. Hasil pekerjaan yang diharapkan bisa bertahan lima tahun nyatanya hanya bertahan dua sampai tiga bulan setelah selesai dikerjakan. Masa pemeliharaan pun sering diabaikan untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Data yang diperoleh Pos Kupang, ruas jalan kabupaten yang kondisinya baik hingga rusak berat menyebar di setiap kecamatan. Kerusakan jalan-jalan kabupaten itu umumnya terjadi sejak masa pemeliharaan. Seperti paket pekerjaan jalan Watu Cie-Deno di Kecamatan Poco Ranaka yang dikerjakan CV Angkasa Utama. Pada paket ini ada kerusakan pada tiga buah deker dan aspalnya pecah-pecah. Pemandangan sama di ruas jalan Mombok-Rantang yang dikerjakan CV Yunita dengan nilai kontrak Rp. 998.525.000. Pada proyek yang dikerjakan sejak tanggal 7 Juni 2013 dan masih dalam masa pemeliharaan itu sudah terlihat ada kerusakan. Beberapa warga yang berdomisili di sekitar ruas jalan tersebut mengatakan, rata-rata jalan kabupaten di Matim menggunakan lapen (lapisan penetrasi). Usia jalan tidak bertahan lama. "Kerusakan pada jalan tersebut jarang diperbaiki oleh kontraktor. Padahal setahu kami, semua pekerjaan itu ada masa pemeliharannya. Dan pada masa pemeliharaan itu, kontraktor mestinya memperbaiki semua kerusakan yang terjadi. Tapi nyatanya tidak," kata beberapa warga yang enggan ditulis namanya.

#### **19. 48 Rumah Terendam, Delapan Rusak Berat**

POS KUPANG: Senin, 3 Februari 2014 (*halaman 18*)

Pemukiman warga di pesisir Pantai Waioti di Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, kembali menjadi sasaran amukan gelombang laut, Kamis (30/1) malam. Sebanyak 48 rumah warga terendam air laut setinggi lutut orang dewasa. Pemukiman yang terendam air itu mulai dari samping SDI Waioti hingga Sinta Pub karena belum dibangun turap pengaman. Selain itu, delapan rumah warga setempat rusak berat. Warga belum dievakuasi sampai sekarang. Pemerintah akan mengevakuasi warga jika kondisinya tidak berubah. Bencana di Waioti bukan saja merusak rumah tapi bangunan SDI Waioti, temboknya ambruk dan sekolah ini terancam roboh. Hal ini dikatakan Lurah Waioti, Silvester Yohanes, kepada Pos Kupang, Jumat (31/1) sore.

Silvester sudah melaporkan kondisi itu kepada Pemkab Sikka agar memberikan perhatian.

## **20. Tenda Pedagang Hancur Diterpa Angin**

POS KUPANG: Senin, 3 Februari 2014 (*halaman 21*)

Angin kencang yang menerpa wilayah Flores Timur sejak beberapa pekan terakhir menerbangkan tenda milik pedagang di Pasar Inpres Larantuka. Selain tenda milik pedagang, pohon-pohon juga bertumbangan. Disaksikan wartawan, Sabtu-Minggu (1-2/2) siang, angin kencang disertai hujan menghantam lapak non permanen milik pedagang di Pasar Inpres Larantuka. Atap lapak yang terbuat dari terpal terbang dan hancur. Selain itu, parabola milik warga yang umumnya terpasang di luar rumah juga roboh. Kondisi ini membuat warga memilih berdiam dalam rumah. Begitu juga para nelayan tidak melaut sepanjang bulan ini. Salah satu pedagang mengaku hingga Minggu (2/2), belum ada petugas pemerintahan yang menanyakan kondisi pedagang. "Setiap tahun juga tidak ada yang tanya. Kami beli terpal dan pasang sendiri," katanya.

## **21. Puting Beliung Hancurkan Kaca BRI Kupang**

TIMOR EXPRESS: Minggu, 2 Februari 2014 (*halaman 1*)

Hujan lebat disertai angin kencang yang terjadi petang kemarin, Sabtu (1/2), ternyata mengakibatkan bencana pada sejumlah wilayah di dalam Kota Kupang. Sekira pukul 14.30 Wita, terjadi angin puting beliung di sejumlah wilayah Kota Kupang. Tak pelak, belasan rumah hancur. Rata-rata rumah yang rusak itu karena dihantam angin sehingga atap rumah terangkat, serta tak sedikit pohon yang tumbang. Sementara itu, dari Kelurahan Fontein dilaporkan, kantor BRI Cabang Kupang yang beralamat di Jl. Soekarno, Kecamatan Kota Lama, sejumlah kaca berukuran sekira 5x5 meter, rontok dihantam angin kencang siang kemarin. Sebanyak lima sisi bangunan yang terbuat dari kaca dengan ukuran besar, pada lantai dua dan tiga, hancur. Tidak ada korban jiwa dalam insiden ini, namun kerugian material diperkirakan mencapai Rp 100 juta.

## **22. Kami Seperti di Hutan**

POS KUPANG: Minggu, 2 Februari 2014 (*halaman 2*)

"Mau cari sisi jalan mana yang baik untuk lewat sudah tidak ada lagi. Semua badan jalan, aspalnya hancur dan rusak parah. Kalau malam hari pulang ibadat atau aktivitas lainnya, setiap kali melewati jalan ini kita seperti berada di hutan. Tidak ada lampu jalan sehingga suasana sangat gelap. Pepohonan di sisi jalan membuat suasana terasa begitu menyeramkan." Hal tersebut disampaikan Rina (37) dan Gusti (25), warga Labat, Kelurahan Bakunase 2, Kecamatan Kota Raja. "Saya sudah lama tinggal di sini. Dari dulu sampai sekarang jalan ini dibiarkan tanpa diperbaiki. Badan jalan sudah tidak layak

untuk difungsikan, tapi pemerintah malas tahu. Padahal ini menjadi jalan utama bagi warga Bakunase,” ujar Rini. Pantauan Pos Kupang, terlihat badan jalan rusak parah. Pepohonan tumbuh lebat di sepanjang jalan. Tak terlihat lampu jalan di lokasi ini. Padahal perumahan di wilayah ini sudah cukup padat.

### **23. Petani Sawah Dampek Minta Pipa**

POS KUPANG: Minggu, Februari 2014 (*halaman 5*)

Petani sawah di Dampek, Desa Satar Padut dan Satar Kampas, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur (Matim) meminta pemerintah setempat memberikan bantuan pipa untuk mendistribusikan air di lokasi irigasi yang putus total. Pasalnya, irigasi yang dibuat permanen menggunakan semen sudah rusak akibat tertimbun longsor. Permintaan itu disampaikan sejumlah petani sawah Dampek melalui anggota DPRD Matim, Frumensi Anam. Dikatakannya, petani sawah Dampek saat ini masih sangat resah karena padi sawah mereka terancam kering, bahkan bisa mati karena ketiadaan air. Saluran irigasi induk sudah rusak akibat tertimbun longsor di tiga titik. Di titik pertama saluran irigasi sepanjang 32 meter ambruk. Titik kedua sepanjang 25 meter dan titik ketiga sepanjang 35 meter, tertimbun tanah longsor. Akibatnya air tidak bisa mengalir ke sawah, sementara padi yang baru ditanam sekitar satu bulan itu membutuhkan air. Selain itu ada petani yang sementara membersihkan sawah dan siap tanam, tetapi saat irigasi rusak dan air tidak mengalir ke sawah, petani berhenti mengerjakan sawah. Menurut Frumensi, kejadian longsor hingga merusak saluran irigasi tersebut terjadi tanggal 16 dan 17 Januari 2014. Petugas dari Dinas PU Matim sudah turun mengecek ke lokasi dan menjanjikan untuk membeli pipa ukuran 6 dim sebanyak 20 batang dan 6 zak semen untuk penanggulangan darurat di titik pertama. sementara titik kerusakan kedua dan ketiga dilakukan dengan bekerja gotong royong warga desa. Menurut Frumensi, masyarakat meminta kepada Pemkab Matim segera lakukan pengadaan pipa 20 batang sesuai perjanjian Dinas PU Matim agar petani bisa segera mengelola sawah mereka. Apalagi sekarang jarang turun hujan sehingga padi bisa kering karena tidak ada air.

### **24. Ruas Kefa-Wini Ditutup Longsor**

POS KUPANG: Rabu, 5 Februari 2014 (*halaman 13*)

Hujan deras yang mengguyur wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) seminggu terakhir menyebabkan ruas jalan Kefamenanu-Wini tertutup material longsor. Material longsor itu kemudian dibersihkan para pemuda Desa Sunsea secara gotong royong. Kepada para pengendara sepeda motor maupun mobil yang melintasi titik longsor, para pemuda meminta sumbangan secara sukarela. Para pengendara memberikan uang dalam jumlah bervariasi, mulai dari Rp 2.000 hingga Rp 5.000 untuk sepeda motor, dan Rp 5.000 hingga Rp 10.000 untuk mobil. Titik-titik longsor di ruas

jalan tersebut, selain di wilayah Desa Nunsea, juga di wilayah Desa Bakitolas dan Desa Benus, semuanya berada dalam Kecamatan Naibenu. Longsoran di Desa Nunsea paling parah menutup badan jalan. Sementara di Desa Bakitolas hanya terdapat patahan pada material salah satu jembatan kecil dan di Desa Benus terdapat patahan pada badan jalan dan sedikit material longsor juga turun menutup sebagian badan jalan.

## **25. Talibura-Napungmali-Mudejebak Putus**

POS KUPANG: Rabu, 5 Februari 2014 (*halaman 18*)

Sebanyak 11 ruas jalan di Kabupaten Sikka setiap tahun selalu rawan longsor dan bisa putus total, karena berada di daerah ketinggian, tanjakan dan pesisir pantai. Ruas jalan yang rawan longsor ini, satunya sudah putus total dan tidak bisa dilintasi kendaraan. Ruas jalan putus total itu berada di ruas jalan Talibura-Napungmali-Mudejebak di Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka atau di pesisir pantai utara (pantura) Sikka menuju ke Kabupaten Flores Timur (Flotim). Jalan ini merupakan jalan provinsi yang sudah diperbaiki tapi belum maksimal penanganannya, karena rusak setiap tahun. Kadis PU, Pertambangan dan Energi Kabupaten Sikka, Fred Djen, menegaskan, sebelas ruas jalan yang rawan longsor dan putus, ada yang masuk jalan kabupaten, provinsi dan nasional. "Penanganan untuk mengatasi longsor sudah dilakukan. Alat berat berupa excavator, truk, alat chainshaw dan tenaga sudah kami siap. Kami sudah siaga mengatasi bencana sampai Maret 2014. Oleh karena itu, kami mengharapkan semua kades dan camat jika ada bencana jalan longsor dan putus segera melapor ke Dinas PU Sikka. Jalan di Sikka yang sudah putus total karena abrasi pantai ada di Talibura. Jalan ini adalah jalan provinsi. Ruas jalan Talibura-Napungmali-Mudejebak, ini memang perlu penanganan karena pemukiman warga sehingga tidak terisolir. Dalam waktu dekat saya akan meninjau ruas jalan ini untuk dilaporkan ke pemprov NTT," ujar Fred. Fred menjelaskan, hingga kini ruas jalan yang sudah diidentifikasi Dinas PU, Pertambangan dan Energi Sikka, belum ada yang longsor dan pihaknya terus membangun koordinasi agar ada penanganan secepatnya. "Untuk laporan jalan longsor belum ada. Pohon tumbang sudah ada laporan pada dua titik di Maumere dan sudah dibersihkan. Khusus Kota Maumere kami lagi bangun koordinasi dengan BLH Sikka, PLN Maumere, Telkom dan Polres Sikka guna meremajakan pohon besar yang rantingnya sudah menjalar ke badan jalan. Ini bahaya karena jika ada angin kencang bisa tumbang," ujar Fred.

## **26. 11 Rumah di Noelbaki 'Gundul' Tanpa Atap**

POS KUPANG: Sabtu, 1 Februari 2014 (*halaman 1*)

Angin puting beliung menerjang 10 rumah dan satu fasilitas umum di Dusun Dendeng, Desa Noelbaki, Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Jumat (31/1) siang, sehingga mengalami kerusakan. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa yang berlangsung tiba-tiba dan singkat itu. Dari 10 rumah tercatat lima rumah mengalami kerusakan parah.

Sebab, atap dan kap rumah diterbangkan angin sehingga rumah-rumah itu terlihat 'gundul'. Hanya sisa tembok rumah dan perkakas dalam rumah. Fasilitas umum yang rusak, yaitu gedung Balai Pertemuan Kelompok Tani Rindu Sejahtera. Sebagian atap seng diterbangkan angin.

## **27. Puluhan Kubur Terbawa Longsor**

POS KUPANG: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 21*)

Sekitar 50 kubur di Kampung Mbuer, Desa Watu Baru, Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat (Mabar) terkena longsor akibat tingginya curah hujan di wilayah itu dua pekan lalu. Kepala Desa Watu Baru, Elisius Jon Suhardin mengatakan, tulang belulang yang berhasil ditemukan, sudah dikubur kembali pada satu tempat di lokasi yang dinilainya lebih aman. Selain tulang belulang, juga ditemukan peti jenazah yang masih utuh karena baru dikuburkan beberapa waktu lalu. Peti bersama jenazah di dalamnya itu juga sudah dikuburkan. "Saat ini kami berharap agar pemerintah bisa membantu kami merenovasi kubur. Sedangkan upaya pencarian sudah dilakukan oleh masyarakat sendiri dan ditemukan tulang belulang serta peti yang masih utuh. Semuanya sudah dikuburkan lagi," kata Elisius. Kepala BPBD Mabar, Don Jahur mengatakan, pihaknya belum mendapat laporan resmi. Laporan yang didapatkan hanya lisan sehingga belum ada bantuan yang disalurkan.

## **28. Atap Puluhan Gedung Bocor**

POS KUPANG: Sabtu, 8 Februari 2014 (*halaman 10*)

Puluhan gedung di pusat perkantoran (civic center) milik Pemkab Kupang di Oelamasi, mengalami kebocoran di bagian atap. Plafon yang terbuat dari gypsum ambruk akibat terkena rembesan air hujan sehingga air menggenangi ruang kerja. "Mau bagaimana lagi. Tiap jam *cleaning service* dan staf harus menguras air dari ruang kerja saya. Plafon bocor di ujung lorong sebelah barat. Airnya meluap kemana-mana," jelas Kepala Kantor BPBD Kabupaten Kupang, Jeremias Manoe, Jumat (7/2) pagi. Pantauan Pos Kupang, di dekat pintu ruang kerja Manoe, terlihat para staf membuat barikade untuk menghalangi terjangannya air ke ruang kerjanya. Mereka menggunakan balok dan papan serta pot bunga. Namun air tetap saja masuk. Plafon yang bocor terlihat di depan pintu masuk. Berikutnya di lorong sebelah barat. Diameter lubang plafon hampir tiga meter luasnya. Air mengucur deras. Kondisi yang sama terjadi di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, Kantor PPAD Kabupaten Kupang, Kantor Dinas Peternakan, Kantor BKD, Kantor Dinas PPO, Kantor Badan Penanaman Modal dan Perijinan Satu Pintu, Kantor Dinas Pekerjaan Umum, Gedung DPRD Kabupaten Kupang, dan beberapa kantor lainnya. Puluhan gedung berlantai dua di Civic Center Oelamasi dibangun menggunakan APBD Kabupaten Kupang dengan dana hampir Rp 600 miliar sejak tahun 2005. Namun mutu pekerjaan sangat buruk. Setiap tahun, kasus ini sering disoroti DPRD Kabupaten

Kupang. Pemkab Kupang melalui Dinas Pekerjaan Umum berjanji membentuk tim khusus untuk mengidentifikasi gedung yang bocor atapnya dan ambruk plafonnya. Setelah itu dibuatkan analisa kebutuhan biaya untuk perbaikan dan rehabilitasi. Namun hingga sekarang, tim teknis itu tidak terdengar kabarnya lagi. Kasus ini dibenarkan Sekda Kabupaten Kupang, Drs. Hendrikus Paut, M.Pd. "Itu masalahnya. Belum dilakukan perbaikan karena ini tergantung ketersediaan dana. Karena itu saya himbau pimpinan SKPD menggunakan dana pemeliharaan rutin. Jangan cuma bengong saja, melihat atap dan plafon bocor," tandas Hendrik.

## 29. Korban Benenain Konsumsi Air Keruh

TIMOR EXPRESS: Selasa, 4 Februari 2014 (*halaman 1*)

Ratusan Kepala Keluarga (KK) di Desa Oan Mane, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka, yang tertimpa luapan banjir Benenain sejak Minggu, (2/2) dini hari, hingga kemarin, (3/2) siang, terpaksa mengkonsumsi air keruh. Pasalnya, bala bantuan air bersih yang akan didistribusikan sejumlah mobil tanki air minum milik Pemerintah Kabupaten Malaka, hingga kemarin belum bisa masuk ke lokasi pemukiman warga, karena sulit melewati sisa luapan banjir Benenain tersebut. "Tadi siang ada beberapa mobil tanki air minum dari Pemda bergerak menuju ke sini (Oan Mane-red), tapi tidak bisa lewat sehingga terpaksa kembali. Jadi saya dan warga terpaksa pakai air apa adanya yang kami ambil dari sumur, walaupun keruh," ungkap Kepala Desa Oan Mane, Helmut Nggebu. Mengenai distribusi obat-obatan, Helmut mengaku, hingga kemarin beberapa Polindes yang ada di desanya sudah menerima bantuan dari Pemerintah Daerah setempat. Warga yang terkena penyakit akibat luapan banjir Benenain sejak kemarin sudah mendapat pelayanan medis dari petugas yang selalu siaga di balai pengobatan. "Warga yang merasa kesehatannya terganggu seperti diare atau infeksi saluran pernapasan langsung kami arahkan ke polindes untuk berobat. Jadi, tidak ada masalah," kata Helmut. Menurutnya, kondisi luapan banjir Benenain hingga kemarin sudah mulai surut. Kondisinya ini, jelasnya, dimanfaatkan warga untuk membersihkan hartanya yang berantakan usai diterjang luapan banjir Minggu dini hari lalu. Sementara itu, Pejabat Bupati Malaka, Herman Nai Ulu yang dikonfirmasi wartawan kemarin mengakui, pihaknya sudah mendistribusikan air bersih dan obat-obatan kepada warga sejak kemarin pagi. "Tadi siang sudah dirapatkan tentang bencana banjir tersebut. Air bersih sudah dilayani dengan truk tanki. Obat-obatan sudah disiapkan di Polindes masing-masing," kata Nai Ulu seraya menambahkan, luapan banjir Benenain tersebut tidak menimbulkan korban jiwa. Sementara mengenai bantuan natura (beras-red), Nai Ulu mengaku, hingga siang kemarin pihaknya belum bisa membantu para korban karena ketiadaan stok beras. Walaupun demikian, kata dia, Pemkab Malaka sudah berkoordinasi dengan Dinas Sosial Provinsi NTT agar memberikan bantuan beras kepada korban bencana alam di wilayah kerjanya. "Beras sementara dijemput dari Dinas Sosial Provinsi. Mudah-mudahan cepat tiba sehingga bisa didistribusi kepada warga yang terkena bencana." Katanya.



### ***Bantuan Pasca Bencana di NTT***

Terpisah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi NTT siap membawa proposal bantuan penanganan bencana ke Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di Jakarta. Namun, saat ini pendataan kerugian akibat bencana masih sedang berlangsung. "Pendataan masih dilakukan dan buat perhitungan kerugiannya setelah itu bisa diajukan proposal ke BNPB dengan rekomendasi provinsi, sehingga nanti kami bisa bawa ke Jakarta," kata Kepala BPBD Provinsi NTT, Tini Thadeus, Senin (3/2), di sela-sela pantauannya ke lokasi bencana Rob, di Pantai Pasir Panjang, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Menurutnya, setelah proposal bantuan diajukan, selanjutnya tim verifikasi akan turun untuk melihat langsung lokasi bencana. Namun untuk jangka pendek, Pemerintah, Pemerintah Daerah masih bisa menggunakan dana tanggap darurat dimana di Pemprov saat ini terdapat Rp 10 Miliar, sedangkan di kabupaten sekitar Rp 1,5 Miliar. Menurutnya, untuk korban bencana rob di wilayah Kota Kupang, saat ini masih bisa ditangani oleh BPBD Kota Kupang. Pihak provinsi hanya berkoordinasi dan memantau ke lapangan. Soal bantuan, stock di Kupang masih memadai.

### **30. Proyek Rabat Jalan Dikerjakan Asal Jadi**

POS KUPANG: Minggu, 9 Februari 2014 (*halaman 6*)

Proyek pekerjaan rabat jalan di Desa Sawu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo, dengan kode lain Sawu-Rega, segmen Sawu Kajubia, diduga dikerjakan asal jadi. Peralannya, material jalan yang digunakan adalah batu ukuran 5/7, campuran ketebalan juga tidak sesuai spek. Saat ini jalan rabat tersebut sudah retak-retak. Mutu jalan itu kurang bagus. Hal tersebut diungkapkan Benediktus Gati, salah seorang warga Desa Sawu, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. "Pengerjaan proyek ini sudah kami sampaikan ke DPRD Nagekeo per telepon maupun SMS pada 19 Desember 2013, namun sampai hari ini belum ada jawaban yang pasti. Pengaduan kami sama sekali tidak ditanggapi," ujar Benediktus Gati melalui telepon pada Jumat (7/2/2014). Dia mengatakan, pihaknya juga telah meminta Bupati Nagekeo, Elias Djo, agar menindaklanjuti keluhan masyarakat tersebut. "Kalau ke DPRD Nagekeo, selain kami memberi laporan juga menyertakan foto jalan yang rusak itu," ujar Gati. Dia mengatakan nilai proyek pekerjaan jalan rabat tersebut Rp. 702.698.000,00. Volume pekerjaan 552,83 meter kubik. Proyek tersebut dikerjakan CV Saputra Karya dengan jangka waktu pekerjaan 100 hari. Benediktus mengatakan, saat dimulai pekerjaan, warga menaruh harapan agar ruas jalan tersebut menjadi solusi bagi warga yang sedang dilanda kesulitan akan akses jalan yang memadai. Namun harapan warga itu mulai pupus setelah melihat hasil akhir fisik pekerjaan yang mengecewakan tersebut.

### **31. Proyek Jalan PPIP Hanya Disirami Tanah Merah**

POS KUPANG: Sabtu, 8 Februari 2014 (*halaman 13*)

Proyek pekerjaan jalan melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) di Desa Lakat, Kecamatan Kuantana-TTS, tidak sesuai rencana anggaran belanja (RAB) dan asal jadi. Akibatnya, jalan tersebut berlumpur, sulit dilintasi warga. Pantauan Pos Kupang, Kamis (6/2), kondisi jalan sepanjang 2.700 meter di Dusun Kubatan, Desa Lakat, itu sangat memprihatinkan. Sebagian menggunakan sirtu kali, sebagiannya lagi menggunakan tanah merah bercampur batu sehingga menimbulkan lumpur tebal sepanjang jalan. Kondisi jalan seperti ini sulit dilintasi masyarakat saat musim hujan, apalagi kendaraan. Ruas jalan tersebut juga tidak dilengkapi deker dan drainase sehingga banjir melintasi dan menggenangi badan jalan. "Proyek ini dikerjakan bulan Desember 2013, namun tidak tahu siapa kontraktornya. Kami dapat informasi bahwa proyek ini berasal dari dana senilai Rp. 250 juta yang seharusnya dikerjakan secara swadaya. Kami tidak dilibatkan dalam pekerjaan ini," kata Laaser Kause, diamini Ketua RT 28/13, Desa Lakat, Daniel Tanesa, dan Abraham Nesimnasi. "Proyek ini dikerjakan hanya dua hari dan diawasi langsung oleh anggota polisi berpakaian preman. Kami tidak tahu apa hubungan polisi dengan proyek tersebut," tegas Nesimnasi. Ketua OMS, Simon Petrus Tauhi, mengakui pekerjaan itu tidak sesuai RAB karena dalam pelaksanaan *supplier* mengatur kembali OMS. Menurut dia, dana proyek tersebut sudah dicairkan tahap pertama senilai Rp. 100 juta, termasuk operasional sebesar Rp. 2 juta, dan rencana pencairan dana tahap kedua senilai Rp. 75 juta belum dilakukan karena dalam proses.

### **32. BPBD Kehabisan Stok Bantuan Bencana**

VICTORY NEWS: Jumat, 7 Februari 2014 (*halaman 8*)

Belum semua korban bencana di Kota Kupang dilayani bantuan disebabkan stok logistik di Dinas Sosial Kota Kupang sudah habis. Saat ini baru terlayani 90 KK dari 609 KK korban bencana yang terdata di BPBD Kota Kupang. Hal ini disampaikan Kepala BPBD Kota Kupang Ade Manafe. "Ketersediaan logistik di Dinas Sosial Kota Kupang sudah habis tiga hari lalu, dan khusus logistik berupa beras baru dicairkan dari dolog dan siap didistribusikan," ujarnya. Selain itu katanya, dana tanggap darurat yang sudah diajukan BPBD sudah cair dan dibelanjakan. Tetapi kesulitannya terdapat beberapa pedagang atau pengusaha tidak bersedia memberikan faktur sehingga kesulitan dalam melakukan transaksi padahal pajak dibebankan kepada BPBD. Dia menambahkan, pihaknya sudah mengajukan permintaan beras ke Dolog NTT dan dipastikan hari ini sudah sampai di gudang Dinas Sosial dan akan segera didistribusikan.

### **33. Jalan di Tapak Terancam Putus**

POS KUPANG: Selasa, 11 Februari 2014 (*halaman 15*)

Ruas jalan provinsi jurusan Kupang-Tablolong tepatnya di Tapak, Kelurahan Batakte, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang saat ini seperti danau. Selain danau atau

kubangan yang dipenuhi air, di salah satu titik, jalan ini nyaris putus. Pantauan Pos Kupang, Sabtu (8/2), jalan yang terletak persis di Kampung Tapak ini sudah rusak parah. Padahal jalan ini merupakan jalan provinsi yang menghubungkan Kota Kupang ke Tablolong, wilayah Kabupaten Kupang. Eli Besi, warga Kupang Barat mengakui, kondisi tanah di lokasi kerusakan itu adalah tanah labil sehingga di musim hujan bisa saja menjadi longsor. “Pada titik tertentu bisa longsor, buktinya ada satu titik yang sudah hampir putus,” kata Eli.

#### **34. Longsor Ancam Bangunan SDN Fautmolo**

TIMOR EXPRESS: Rabu, 12 Februari 2014 (*halaman 13*)

Selasa (11/2) dilaporkan terjadi longsor di Desa Oeleon, Kecamatan Fautmolo, Kabupaten TTS hingga mengancam bangunan SD Oeleon. Pasalnya, kurang lebih delapan meter lagi, longsor akan mencapai gedung sekolah tersebut. Demikian dikatakan Kepala Sekolah SDN Oeleon, Markus Nuban saat menyampaikan laporan tertulis kepada Ketua DPRD TTS. Markus mengatakan, akibat longsor tersebut, saat ini tembok dan lantai gedung sekolah mengalami retak-retak, sehingga membahayakan nyawa para guru dan murid di sekolah itu. Apalagi tanah di lokasi longsor tersebut, semakin hari terus turun, dan sudah mencapai kedalaman dua meter. “Memang tembok dan lantai mulai retak-retak, tapi kami tetap melangsungkan kegiatan belajar mengajar di dalam gedung sekolah itu,” papar Markus. Longsor yang terjadi, tidak hanya mengancam gedung sekolah, namun juga melumpuhkan aktivitas di sana. Karena saat ini, kendaraan roda dua maupun roda empat tidak bisa melintas di lokasi longsor. Akibatnya masyarakat dari Kecamatan Fautmolo dan Kecamatan Mnela, saat ini tidak bisa ke Kota Kabupaten TTS. “Kami berharap ada perhatian pemerintah, karena longsor yang terjadi melumpuhkan berbagai aktivitas masyarakat,” katanya.

#### **35. BPBD Belum Miliki Peta Rawan Bencana**

VICTORY NEWS: Rabu, 12 Februari 2014 (*halaman 8*)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Kupang belum memiliki peta rawan bencana. Akibatnya BPBD sulit mengidentifikasi bencana yang terjadi di Kota Kupang. Pengakuan ini disampaikan Kepala BPBD Kota Kupang, Ade Manafe, Selasa (11/2). Dia mengatakan, selama ini memang Kota Kupang belum mempunyai peta rawan bencana. Sehingga tahun 2014 ini pihaknya sudah programkan dalam DPA BPBD Kota Kupang dan Perda tentang Penyelenggaraan Bencana sudah dimasukkan kegiatan pembuatan peta rawan bencana.

#### **36. Gempa 5,3 SR Guncang Alor**

VICTORY NEWS: Rabu, 12 Februari 2014 (*halaman 13*)

Gempa tektonik berkekuatan 5,3 Skala Richer (SR) mengguncang Alor, Selasa (11/2) pada pukul 02.05 Wita. Lokasi gempa berada pada 8.08 Lintang Selatan (LS) dan 124.59 Bujur Timur (BT) pada 27 kilometer arah barat laut dengan kedalaman 10 kilometer. Gempa yang berlangsung selama tiga kali ini membuat warga panik. Kepanikan warga ini terlihat karena banyak warga yang memilih tidur di luar rumah hingga pagi hari. Akibat gempa ini, jalan lintas Ilawe-Kalabahi lumpuh total akibat longsor. Tiga orang warga dilaporkan mengalami luka ringan. Kepala BPBD Kabupaten Alor Viktor Tanghana menyatakan, akibat bencana gempa bumi, belasan rumah penduduk di Kecamatan Kabola mengalami rusak ringan, dan sedikitnya ada tiga orang yang mengalami luka ringan. Ia menyatakan, akibat gempa bumi salah satu ruang di Kantor Bupati Alor mengalami rusak termasuk plafon lantai tiga roboh. “Di Kantor Bupati itu plafon di lantai tiga itu rusak ringan termasuk tangga juga retak-retak. Kantor Pengadilan Agama juga sama, retak-retak,” kata Tanghana.

### **37. Pemerintah Diminta Perbaiki Jalan Berlubang**

VICTORY NEWS: Kamis, 13 Februari 2014 (*halaman 7*)

Kondisi jalan di Kota Kupang banyak yang berlubang, sehingga rentan terjadi kecelakaan bagi para pengguna jalan. Pemerintah diminta segera perbaiki jalan berlubang untuk memberi kenyamanan bagi pengguna jalan. Hal ini disampaikan warga Oebobo Markus Malelak, kepada VN, Rabu (12/2). Dia mengatakan, kondisi jalan di Kota Kupang saat ini sangat parah sebab banyak yang berlubang. “Memang musim hujan ini banyak jalan yang lubang. Mungkin karena mutu dari pekerjaan yang kurang bagus makanya ada yang berlubang-lubang seperti itu atau karena hujan yang deras membuat jalan berlubang,” ujarnya. Sekretaris Daerah Kota Kupang Bernadus Benu mengatakan, banyak jalan yang rusak pada musim hujan ini dan Pemkot dan PU akan turut melihat fisik jalan. Kalau yang rusaknya kecil akan ditambal sedangkan kerusakan besar akan diprogramkan oleh Dinas PU untuk dikerjakan. “Pekerjaan tambal pada kerusakan jalan berskala kecil akan dikerjakan setelah musim hujan dan diperkirakan Bulan Maret sudah dikerjakan,” ujarnya.

### **38. Banjir Putuskan Jalan Maumere-Larantuka**

VICTORY NEWS: Kamis, 13 Februari 2014 (*halaman 13*)

Hujan lebat yang melanda wilayah Kecamatan Waigete di Kabupaten Sikka pada Selasa (11/2) hingga Rabu dini hari, menyebabkan banjir bandang hingga memutuskan jalan utama yang menghubungkan Maumere dengan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Jembatan Napung Pauddi Dusun Wodong, Desa Wairterang, roboh dan tidak bisa dilalui kendaraan. Selain itu, banjir juga menghantam pemukiman warga di tiga desa yakni Desa Wairterang, Desa Nagatobong, dan Desa Egon. Pemukiman warga terendam lumpur, sampah, kayu, batu yang dibawa banjir. Puluhan hektare tanaman padi, jagung

dan tanaman pertanian lainnya tersapu banjir. Wakil Bupati Sikka Paulus Nong Susar dan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kabupaten Sikka, Rabu pagi sekitar pukul 07.30 Wita memantau langsung Jembatan Napun Paud dan sejumlah kerusakan yang diakibatkan banjir di tiga desa itu. “Saya sudah minta Dinas PU untuk membuat jalan darurat agar jalan ini bisa dilewati untuk memperlancar arus lalu lintas dari Maumere-Larantuka,” kata Paulus. Pantauan VN di lokasi bencana, Polres Sikka menurunkan satu pleton anggota dipimpin Kasat Samapta Arif Sadikin bersama anggota Tagana, anggota BPBD Sikka dan TNI secara bergotong-royong membersihkan material banjir di pemukiman warga. Sementara jembatan Napun Paud yang putus, baru bisa dilalui kendaraan pada pukul 17.30 Wita, meskipun masih dalam kondisi darurat.

### **39. Marak Tambang Liar, Distamben Dinilai Lengah**

TIMOR EXPRESS: Jumat, 14 Februari 2014 (*halaman 1*)

Makin maraknya aktivitas tambang pasir emas di wilayah Kali Noetoko, Desa Noetoko, Kecamatan Musi, Kabupaten TTU, akhir-akhir ini, ikut disorot DPRD melalui Komisi C, yang bermitra dengan Dinas Pertambangan dan Energi (Distamben) Kabupaten TTU. Anehnya, maraknya aktivitas tambang pasir emas di Kali Noetoko itu, justru ditepis Kepala Distamben Kabupaten TTU, Roby Nahas. Dijelaskan Roby, selama ini pihaknya terus melakukan pemantauan ke lokasi tambang. “Pemantauan ke lokasi tambang terus kita lakukan. Kita juga melakukan koordinasi dengan Satpol PP Kabupaten TTU, setiap kali turun ke lapangan. Lokasi pasir emas yang saat itu banyak diburu, baik oleh masyarakat maupun beberapa pengusaha lokal itu, tidak ada ijin pertambangan. Tidak adanya ijin pertambangan, karena memang lokasi itu masuk dalam kawasan hutan,” tegas Roby. Kepala Dinas Pertambangan NTT, Dany Suhadi, Kamis (13/2), saat dimintai keterangan mengenai penangkapan 11 penambang di lokasi tambang emas di Kali Neotoko, mengatakan “Dulu pernah ada kasus juga dan kita sudah minta untuk melakukan penertiban, terutama soal ijin. Namun, kini terjadi kasus lagi sehingga sepertinya belum beres.” Dany menambahkan bahwa “kalau sampai ditangkap polisi berarti tidak ada ijin.” Dirinya sudah menghubungi Dinas Pertambangan TTU, namun belum mendapat jawaban.

### **40. Kabin Berasap, Sky Aviation Terbang Tanpa Penumpang**

VICTORY NEWS: Jumat, 14 Februari 2014 (*halaman 9*)

Pesawat Sky Aviation harus kembali ke Kupang tanpa penumpang sesaat setelah mendarat di Bandara Haji Hasan Aroeboesman Ende, Kamis (13/2) akibat kabin pesawat berasap tanpa sebab. Akibatnya puluhan calon penumpang Maskapai Penerbangan Sky Aviation terlantar di Bandara Haji Hasan Aroeboesman pada pagi hari. Salah seorang calon penumpang, Rosario Ndai mengatakan “Sebagai penumpang, saya merasa kecewa dengan pihak maskapai. Kenapa selalu cancel. Ini kali yang ketiga saya alami

dan ini yang paling parah, apalagi saya ada urusan penting di Kupang,” ujarnya. Kepala Bandara Haji Hasan Aroeboesman, Djarot Subiatoro mengatakan “Kami sudah berkoordinasi dengan pihak maskapai dan manajemen Sky Aviation hanya bertanggung jawab kepada penumpang dari Ende ke Kupang. Kalau ada penumpang yang dari Kupang ke tempat lain menggunakan maskapai lain maka maskapai Sky Aviation tidak bertanggung jawab. Kecuali mereka pakai maskapai yang sama dari Kupang ke daerah tujuan,” ujarnya.

#### **41. Korban Banjir Waigete Kesulitan Air Bersih**

VICTORY NEWS: Jumat, 14 Februari 2014 (*halaman 13*)

Warga tiga desa di Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka yakni Desa Wairterang, Desa Nangatobong, dan Desa Egon mulai mengalami kesulitan air bersih pasca-bencana banjir bandang yang melanda wilayah itu pada Rabu (12/2) dini hari. Kesulitan air ini karena sumber mata air yang dialirkan ke tiga desa itu tertimbun lumpur, selain beberapa jaringan pipa yang patah akibat dihantam material yang dibawa banjir. “Yang menjadi masalah utama di lokasi bencana banjir bandang tersebut adalah rusaknya beberapa sumber air bersih serta beberapa batang pipa yang patah bahkan ada yang hilang terbawa banjir. Hari ini (kemarin, red) pemerintah sudah menyiapkan pipa untuk dibawa ke lokasi. Petugas teknisi perpipaan akan memasang pipa agar air kembali mengalir seperti biasa,” Kata Kepala BPBD Sikka, Silvanus Tibo. Untuk penanganan darurat, kata Tibo, BPBD Sikka membangun posko dan dapur umum di Kantor Desa Nangatobong membagikan tendon air kepada warga untuk menampung air bersih, serta terpal kepada korban banjir bandang yang rumahnya ambruk sambil menunggu perbaikan.

## **WATER**

### **1. Pipa Air Dibiarkan Bocor**

POS KUPANG: Sabtu, 1 Februari 2014 (*halaman 10*)

Sudah sebulan pipa air utama yang dari Bendungan Tilong, dibiarkan bocor di kompleks Bandara EL Tari, Kupang. Meski sudah ada petugas PDAM yang datang meninjaunya, namun hingga kini belum diperbaiki. Pantauan Pos Kupang, Kamis (30/1), kerusakan pipa terdapat pada sambungannya. Sambungan yang diduga terlepas, mengakibatkan air menyemprot ke atas belasan meter. Pipa bocor itu terletak sekitar 100 meter pintu masuk kargo. Percikan air menyirami badan jalan membuat pengendara lewat harus menghindari agar tidak basah. Terlihat beberapa pengendara yang melewati jalan tersebut berhenti mencuci tangan, kaki dan muka di air tersebut.

## 2. Tim Teknis Atasi Kemelut Air

VICTORY NEWS: Jumat, 7 Februari 2014 (*halaman 1*)

Kemelut pengelolaan air bersih di Kota Kupang antara Pemerintah Kota Kupang dengan Pemerintah Kabupaten Kupang diselesaikan melalui Tim Teknis yang dipimpin Kadis Pekerjaan Umum NTT Andre Koreh. Demikian kesepakatan sementara dari pertemuan segitiga antara Wali Kota Kupang Jonas Salean, Bupati Kupang Ayub Titu Eki, dan Gubernur NTT Frans Leburaya, Kamis (6/2). Hasil pertemuan itu dijelaskan Gubernur Leburaya kepada wartawan usai pertemuan tertutup selama sekitar 1,5 jam itu. Pertemuan dihadiri pula pihak terkait seperti Sekda Kabupaten dan Kota Kupang, Asisten I Kota dan Kabupaten Kupang, Kadis PU NTT dan Kota Kupang, Dirut PDAM Kabupaten dan Kota Kupang, Kepala Biro Hukum Setda NTT dan Kabag Hukum dari Kota dan Kabupaten Kupang. Gubernur menegaskan bahwa kemelut air yang selama ini terjadi sudah ada titik penyelesaian. Pertemuan di tingkat Walikota dan Bupati telah selesai dan dilanjutkan oleh tim teknis dari provinsi dan kabupaten/kota. "Pertemuan teknis itu merumuskan perjanjian kerja sama pengelolaan air yang dirumuskan lebih teknis. Rumusan kerja sama itu menyangkut hak dan kewajiban, tugas dan juga peran yang harus dilakukan ketiga belah pihak, yaitu Provinsi NTT, Kabupaten dan Kota Kupang," ujarnya. Gubernur memberi waktu satu bulan kepada tim teknis untuk membahas. "Koordinatornya adalah Kadis PU Provinsi. Sambil proses pembahasan teknis berjalan, untuk sementara pengelolaan air diambil alih oleh provinsi melalui BLUD SPAM," ujarnya. Dijelaskannya bahwa pertemuan itu membahas juga mengenai perjanjian yang sudah dibuat pada 2 Februari 2009 lalu yang ditandatangani Gubernur Leburaya, Bupati Medah, dan Walikota Daniel Adoe. Isi perjanjian itu yaitu membentuk BLUD SPAM untuk menyelesaikan masalah pengelolaan air bersih di Kota Kupang. Dalam pelaksanaannya nanti, jelas dia, BLUD SPAM ini melibatkan ketiga pihak, yakni Provinsi, Kabupaten, dan Kota Kupang. "Kesepakatan pada 2009 lalu itu tidak berhenti di situ saja tetapi dilanjutkan lagi dengan kesepakatan di Dirjen Cipta Karya pada tanggal 14 Desember 2010," katanya.

## 3. Tim Teknis PDAM Belum Terbentuk

TIMOR EXPRESS: Selasa, 11 Februari 2014 (*halaman 9*)

Pemerintah Provinsi (Pemrov) NTT memberi *deadline* satu bulan kepada Pemerintah Kabupaten Kupang (Pemkab) Kupang dan Pemerintah Kota (Pemkot) Kupang untuk membahas masalah PDAM Kupang. Oleh karena itu, dijadwalkan 24 Februari mendatang digelar pertemuan tim teknis dari Pemkab Kupang dan Pemkot Kupang. Namun hingga Senin (10/2), belum ada nama-nama tim teknis dari Pemkot Kupang. Baru Pemkab Kupang yang mengirimkan nama-namanya. "Kita sudah minta nama calon anggota tim teknis dari Pemkab dan Pemkot tapi belum ada. Kita masih tunggu untuk nanti ada SK dari gubernur dan selanjutnya diskusikan penyelesaiannya," kata Sekretaris

Daerah (Sekda) NTT, Frans Salem, kemarin (10/2). Ia berharap dengan adanya pertemuan tim teknis kedua pihak yang difasilitasi Pemprov NTT permasalahan PDAM selesai sehingga pelayanan kepada masyarakat lebih maksimal.

#### 4. BLUD SPAM Perkeruh Kisruh Air

VICTORY NEWS: Rabu, 12 Februari 2014 (*halaman 1*)

Masuknya Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) bentukan Dinas PU Provinsi NTT, hanya akan memperkeruh kisruh pengelolaan air bersih antara Pemkot dan Pemkab Kupang. Bahkan BLUD SPAM akan membawa beban bagi kedua pemerintahan. Oleh karena itu, Pemprov NTT sebagai penengah, dituntut untuk tidak lagi membawa-bawa kepentingan BLUD SPAM dalam pembicaraan tim teknis yang melibatkan Pemkot, Pemkab, dan Pemprov pekan depan. Demikian intisari pandangan Mantan Gubernur NTT Herman Musakabe, Mantan Ketua DPRD Kota Kupang, Dominggus Bola, Sekretaris Komisi B DPRD Kota Kupang Isidorus Lilijawa, Wakil Ketua DPRD Kabupaten Kupang Anton Natun, dan Ketua Fraksi Golkar Robby Manoh kepada VN secara terpisah, Selasa (11/2). Bagi Herman Musakabe, kehadiran Pemprov dalam penyelesaian kisruh air harus bisa memberikan solusi bagi kedua pemerintahan. Bukannya membela salah satu atau mengambil alih. "Tidak perlu dijadikan sebagai ajang untuk menang-menangan. Tapi jadikan sebagai kesempatan untuk memberikan solusi bagi Pemkot dan Pemkab karena kedua daerah ini yang saling kait-mengait," ujarnya. Dominggus Bolla menambahkan, sebenarnya tak perlu melibatkan pihak ketiga (Pemprov) untuk mengatasi persoalan itu. "Saran saya tidak usah lagi libatkan pihak ketiga karena sangat merugikan. Dua kepala daerah bijak dan rendah hati, duduk bersama dan selesaikan. Contohnya Mataram, di sana terjadi hal yang sama tapi bisa terselesaikan," pintanya. Isidorus Lilijawa menilai, kehadiran BLUD SPAM tidak akan membawa solusi atas kisruh PDAM karena kehadirannya hanya membawa beban bagi Pemkot dan Pemkab. "Saya yakin tidak akan ada solusi. Malah keterlibatan BLUD SPAM memperkeruh," katanya. Dia menegaskan, Gubernur seharusnya hadir sebagai penengah bagi kedua pemerintah bukan untuk menawarkan BLUD SPAM. Apalagi selama ini kerja BLUD SPAM adalah mejual air. "Pengambilalihan pengelolaan air membuat BLUD SPAM akan mengambil keuntungan dari kekisruhan ini. sehingga lebih baik Pemkot dan Pemkab duduk berembuk dan meninggalkan ego masing-masing," tambahnya. Selaras dengan Isidorus, Anton Natun pun setuju jika Pemkot dan Pemkab kembali bertemu. "Apapun nama bentuk kerja sama yang disepakati oleh Pemkab dan Pemkot, yang terpenting saling menguntungkan dua belah pihak dan harus berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada masyarakat," tegasnya. Robby Manoh mengajak koleganya di Dewan Kota untuk terus berupaya memberikan masukan positif kepada kepala daerah masing-masing agar tetap menjalin kerja sama sehingga tidak dimanfaatkan pihak lain. "Saya tak tahu ada proyek ratusan miliar dari Pemerintah Pusat yang akan digelontorkan untuk pengelolaan air bersih di Kota Kupang (jika



Pemprov yang kelola). Tapi kalau Pemprov terus paksakan maka patut kita pertanyakan. Ada apa di balik ini semua?” beibernya. Terpisah, Pengamat Kebijakan Publik Undana Rudi Rohi menilai, masuknya BLUD SPAM buah dari ego yang ditunjukkan Walikota dan Bupati Kupang yang dimanfaatkan dengan cerdas oleh Pemprov. “Kalau mereka dua duduk sama-sama pasti Gubernur tidak selipkan kepentingan BLUD SPAM. Sekarang, keduanya sadar bahwa kehadiran BLUD SPAM hanya memperkeruh suasana karena telah mengail di air keruh,” jelasnya. Peneliti Bengkel APPEk Laurens Syairani menambahkan, masuknya BLUD SPAM dalam kisruh air, seharusnya menampar wajah lembaga Dewan kedua pemerintah. Karena jelas-jelas BLUD SPAM sangat merugikan. “Yang untung itu Pemprov,” katanya.

## 5. Pemilik Sumber Air Mengancam

VICTORY NEWS: Selasa, 11 Februari 2014 (*halaman 1*)

Kisruh pengelolaan air antara Pemkot dengan Pemkab Kupang, ditambah ambisi Pemprov untuk memaksakan masuknya BLUD SPAM, memantik reaksi keras dari keluarga besar Bistolen dan Foenay. Kedua keluarga ini mengancam akan mengambil kembali tanah dan sumber air milik mereka yang dulu diserahkan ke Kabupaten Kupang. “Kalau Pemkot ngotot mau ambil alih PDAM Kabupaten dan Pemprov mau kasih masuk BLUD SPAM untuk kelola air di Kota Kupang, maka kami keluarga besar Bistolen dan Foenay akan ambil kembali kami punya tanah dan air yang selama ini dipakai PDAM Kabupaten. Sebab, tanah dan air milik kami itu kami serahkan ke Kabupaten Kupang, kami tidak serahkan ke orang lain,” tegas Juru Bicara Keluarga Besar Bistolen dan Foenay, Maxi Buifena di kantor Redaksi VN, Senin (20/1) malam. Dia mengatakan, sejak 1970-an, keluarga Bistolen telah menyerahkan aset tanah dan mata air kepada Pemkab Kupang untuk dimanfaatkan bagi masyarakat. Tanah dan air itu diberikan secara gratis, diantaranya tanah dan mata air di Oepura dan Kolhua. “Kami akan bersikap. Sebab, tanah dan air itu kami beri gratis untuk layani masyarakat. kami tidak mau itu jadi rebutan untuk dapat uang,” tegasnya.

## 6. Layanan PDAM Kota Tembus 28 Kelurahan

TIMOR EXPRESS: Kamis, 13 Februari 2014 (*halaman 10*)

Cakupan layanan PDAM Kota Kupang secara perlahan namun pasti terus meluas ke berbagai kelurahan di Kota Kupang. Dari total 51 Kelurahan yang ada, layanan PDAM Kota Kupang telah menjangkau masyarakat di 28 Kelurahan. “Jaringan yang terpasang itu terdiri dari jaringan transmisi dan jaringan distribusi utama pada banyak titik untuk menjangkau lagi titik-titik pada kantong-kantong pemukiman, dibutuhkan jaringan sekunder dan tersier. Pada beberapa kasus, karena keinginan kuat dari calon pelanggan untuk menjadi pelanggan, akhirnya dibebankan ke pelanggan sebagaimana mekanisme pada kebanyakan PDAM seperti itu. “Tapi kondisi lain tidak bisa dipaksakan seperti itu,

karena akan sangat memberatkan pelanggan. Sehingga itu yang antara lain menyebabkan banyak jaringan utama sudah terpasang tapi realisasi sambungannya belum,” beber Dirut PDAM Kota Kupang, Noldy Mumu saat menerima kunjungan kerja (Kunker) Komisi B DPRD Kota Kupang ke perusahaan air minum Kota Kupang, Selasa (11/2). Dalam kesempatan itu, Noldy Mumu menjelaskan, penambahan pelanggan di Kota Kupang dalam kurun tiga tahun terakhir sesungguhnya sudah di atas rata-rata nasional. Sebab, pertumbuhan tiga tahun terakhir di atas 30 persen. Mengenai penyertaan modal Pemkot Kupang ke PDAM Kota Kupang tahun 2013 sebesar Rp. 2 miliar dan tahun 2014 sebesar Rp 500 juta, menurut Noldy, dana sebesar Rp. 2 miliar fokus hanya untuk program water hibah, di mana dana Rp. 2 miliar itu setelah pencapaian 1.000 sambungan baru sesuai target tercapai, maka Pemerintah Pusat akan menggantikan dan langsung ditransfer ke rekening Pemda. “Satuan Perhitungannya adalah SR (sambungan rumah) tercapai dikali Rp. 2 juta dan maksimum 1.000 SR yang akan diganti. Sehingga kalau seandainya capaian kita 500 sambungan baru pasca verifikasi lapangan yang baru selesai bulan lalu itu, maka nanti 500 kali Rp. 2 juta, maka nilainya Rp. 1 miliar. Tapi kalau pencapaiannya 1.000 sambungan maka akan mencapai 2 miliar. Harapan kami adalah maksimum Rp. 2 miliar atau 1.000 sambungan ini bisa kita capai,” ungkapnya. Sedangkan dana sebesar Rp. 500 juta yang dianggarkan tahun 2014, kata Noldy, khusus untuk perluasan jaringan ke Pelindo. Rinciannya, lanjut Noldy, Rp. 200 juta peruntukannya dalam rangka jual beli air curah dengan PT Pelindo, Rp. 200 juta untuk pengadaan water meter induk yang sedianya akan dipasang di sumber-sumber produk milik PDAM Kabupaten Kupang dan sisanya lagi untuk honor sekretariat tim program water hibah selama satu tahun.

## Tentang Penerbit

Penerbitan NTT Research Focus adalah bagian dari pengembangan NTT Studies oleh IRGSC, sebuah think tank yang berbasis di Kupang, NTT.

Koordinator pelaksana	: Inriyani Takesan
Penanggung Jawab	: Dominggus Elcid Li, PhD
Editor	: Dr. Jonatan A. Lassa
Asisten pelaksana	: Oktaviana Djulete, Nike Frans, Randy Banunaek
Reviewer	: John Talan and Randy Banunaek